

**URGENSI METODE PEMBIASAAN
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK
DI SDIT SALASABILA JETIS BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunana Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh:

**Nuriyah
03470606**

**JURUSAN KEPENIDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Nuriyah
Nomor Induk : 03470606
Fakultas : Tarbiyah
Unit Kerja : SDIT Salsabila, Jetis, Bantul.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil penulis sendiri bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Juni 2007



Yang menyatakan

NURIYAH
NIM 03470606

Dr. Maragustam Siregar, MA
Fakultas tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Nuriyah

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari:

Nama : Nuriyah
NIM : 03470606
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **URGENSI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN ANAK DI SDIT SALSABILA JETIS BANTUL**

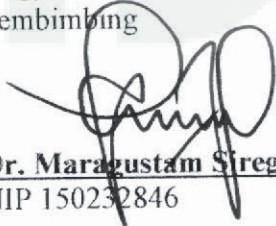
Telah dapat diajukan kepada fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijag Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamu'alaiku.n Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juni 2007
Pembimbing


Dr. Maragustam Siregar, MA
NIP 150232846

Drs. H. Suisyanto, M.Ag
Fakultas tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Nuriyah

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nuriyah
NIM : 03470606
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **URGENSI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN ANAK DI SDIT SALSABILA JETIS BANTUL**

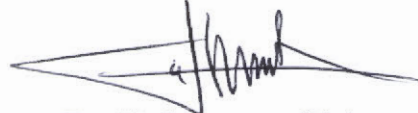
Dalam ujian skripsi (Munaqosyah), yang telah dilakukan pada tanggal 11 Juli 2007.dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan
Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama nusa dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Juli 2007
Konsultan



Drs.H. Suisyanto M.Ag
NIP. 150277410



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: UIN/1/DT/PP.01.1/46/07

Skripsi Berjudul: **URGENSI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK DI SDIT SALSABILA JETIS BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nuriyah

NIM : 03470606

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari Selasa Tanggal 11 Juli 2007 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 150 223 031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 150 264 112

Pembimbing

Dr. Maragustam Siregar, MA
NIP. 150 232846

Penguji I

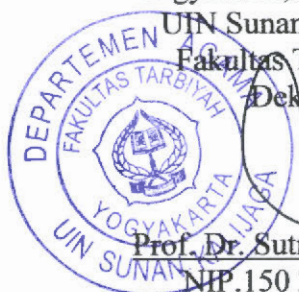
Drs. H. Mangun Budiyo
NIP. 150 277410

Penguji II

Dra. H. Suismanto, M.Ag
NIP. 150 223030

Yogyakarta, 30 Juli 2007

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah
Dekan



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150 240 526

Motto

مَنْ شَبَّ عَلَى شَيْءٍ شَبَّ عَلَيْهِ

*Artinya: Siapa yang membiasakan sesuatu di waktu mudanya, waktu tua akan jadi kebiasaan pula.**

* Skripsi Eka Yuliana, Dikutip dari bukunya “*M. Athiyah Al-Abrasi Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*”

Persembahan



Skripsi ini kami persembahkan untuk:

Almamaterku tercinta Fakultas tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang metode pembiasaan yang dalam membentuk kepribadian anak di SDIT Salsabila Jetis Bantul, serta segala kendala yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penerapan metode pembiasaan dalam membentuk kepribadian anak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SDIT Salsabila Jetis Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengartikan makna terhadap data yang sudah berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah baru diambil kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan dengan metode triangulasi dengan dua modus yaitu dengan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tujuan penggunaan metode pembiasaan dalam membentuk kepribadian anak adalah dalam diri anak tertanam rasa kemandirian, yang dalam pelaksanaannya anak-anak mencuci piring sendiri, praktek langsung ketika mengunjungi tempat-tempat produksi seperti, membuat siomay, kerajinan tangan, dll. (2) anak memiliki rasa disiplin yang tinggi, yang dalam pelaksanaannya tercermin pada perilaku anak seperti sholat tepat waktu, terlambat dihukum, (3) anak memiliki rasa sopan baik terhadap orang yang lebih tua maupun teman sebaya dalam hal ini tercermin pada perilaku anak mengucapkan salam ketika masuk ruangan, menyalami setiap tamu yang datang. (4) anak-anak menyukai kerapian yang mana dalam lapangan terlihat ketika anak selesai melaksanakan sholat berjama'ah langsung melipat mukena, dan ketika masuk ruangan selalu melepas sepatu dan merapikanya. (5) anak-anak memiliki jiwa untuk taat dalam beribadah dalam pelaksanaannya terlihat pada pengaturan jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan waktu sholat fardhu sehingga anak-anak langsung pergi ke masjid ketika terdengar suara adzan. (6) anak-anak memiliki rasa peduli terhadap orang lain yaitu ketika anak melakukan kesalahan terhadap temanya mereka langsung minta maaf, selain itu anak-anak juga membuatkan minum ketika adatamu yang datang berkunjung. (7) dan yang terakhir adalah rasa keberanian juga dimiliki oleh anak-anak dengan membiasakan anak tampil didepan kelas, ceramah, muhadharah sehingga keberanian anak terbentuk. Kendala-kendala yang dihadapi yaitu, heterogenitas kecerdasan anak, terbatasnya tenaga pengajar dalam mendampingi anak, minimnya sarana prasarana, kurangnya pendampingan orangtua ketika dirumah sehingga hal-hal yang sudah terlaksana disekolah belum tentu terlaksana dirumah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongannya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah menuntun kita dari jalan yang sesat menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

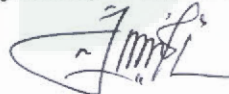
Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dari banyak pihak. Untuk dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si, selaku Ketua jurusan Kependidikan Islam
3. Bapak Dr. Maragustam Siregar, MA, selaku pembimbing skripsi
4. Bapak/Ibu dosen dan seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Abdul Qodir Zaelani, SHI selaku kepala sekolah SDIT Salsabila Jetis Bantul, serta para guru pengajar Bu Numri, Bu Lulu', pak Nanang dan Bu Mariyam, serta seluruh siswa SDIT Salsabila Jetis. Buktikan kalian adalah yang paling baik diantara yang terbaik. GET SPIRIT!!!!!!!

6. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu melimpahkan do'a dan kasih sayangnya kepada penulis, posisi kalian tidak akan tergantikan, mas, Rosid, mas Beni, dan mba'Endar yang selalu mengajarkan tentang pengalaman hidup
7. Kakandaku yang telah mengajarku bagaimana belajar menjalani hidup dengan penuh perjuangan, semoga langkah kita mendapatkan Ridho-Nya. Amin.
8. Teman-teman LP2KIS, para alumni LP2KIS (Mirna, Iin, Lia, K'Mail, K'Taqin, K'Hamdi dan semuanya), IPNU-IPPNU, KI-I angkatan 2003, Kos Wijaya terima kasih atas kasih sayang, keceriaan dan segala cerita yang telah kalian berikan selama ini, aku tidak akan pernah melupakan masa-masa bersama kalian. "Cerdas Menata Masa Depan Go.....!"
9. Temen-temen perjuanganku Suparmi, Wadiono, Supri, Tohari, Tito, Wanto, Tukidi. Tidak ada yang abadi kecuali perubahan itu sendiri.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, penulis berharap semoga amal kebaikan yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt, dan selalu mendapat limpahan rahmat-Nya, Amin.

Yogyakarta, 25 Juni 2007



NURIYAH
NIM 03470606

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Alasan pemilihan Judul.....	7
F. Tela'ah Pustaka.....	9
G. Landasan teori	10
H. Metode Penelitian.....	26
I. Sistematika Penulisan Skripsi	31
BAB II. GAMBARAN UMUM SDIT SALSABILA JETIS	32
A. Gambaran umum SDIT Salsabila Jetis.....	32
1. Letak geografis	32
2. Sejarah berdirinya.....	33
3. Struktur organisasi	38
4. Keadan guru dan siswa	43
5. Keadaan sarana pra sarana	46
6. Prestasi yang telah dicapai	48
B. Gambaran umum tentang metode pembiasaan yang diterapkan di SDIT Salsabila, Jetis, Bantul.....	49

1. Pengertian pembiasaan.....	49
2. Tujuan metode pembiasaan dalam membentuk kepribadian anak.....	50
3. Bentuk-bentuk metode pembiasaan yang diterapkan di SDIT Salsabila	52
BAB III. PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DI SDIT	
SALASABILA JETIS	61
A. Tujuan yang hendak dicapai	61
B. Proses Kegiatan Belajar Mengajar.....	62
C. Upaya Guru Dalam Menerapkan Metode pembiasaan Dalam Membentuk Kepribadian Anak di SDIT Salsabila.....	66
D. Materi Yang di Ajarkan	79
E. Hasil yang dicapai	84
F. Faktor Penghambat.....	94
G. Faktor Pendukung.....	96
BAB IV. PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-saran.....	101
C. Kata penutup	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107
DAFTAR TABEL	
Tabel 1	: Daftar nama Siswa-siswi kelas dua SDIT Salsabila
Tabel 2	: Daftar nama guru SDIT Salsabila
Tabel 3	: Daftar inventarisasi perlengkapan sekolah
Tabel 4	: Jadwal kegiatan siswa
Tabel 5	: Daftar hasil angket wali murid

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat penunjukan Pembimbing
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Izin Riset
- Lampiran IV : Pedoman wawancara
- Lampiran V : Surat Bukti Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepribadian atau personality yang baik sangatlah penting dan dibutuhkan oleh setiap orang, untuk membentuk kepribadian yang baik tentunya tidak mudah, harus banyak mengorbankan waktu dan tenaga untuk mengubah sebuah kepribadian yang tidak baik atau kurang baik menjadi kepribadian yang baik. Kepribadian yang baik akan memunculkan perilaku yang terpuji pula, karena sebelum bertindak orang akan memikirkannya terlebih dahulu, tetapi apabila kebaikan itu sudah menjadi sebuah kebiasaan maka tidak terasa berat untuk melakukan perbuatan tersebut.

Kepribadian mudah terbentuk atau bisa bentuk ketika usia kita masih muda dan bisa juga dikatakan saat usia kita masih anak-anak, dalam usia seperti itu emosi anak masih labil. Dalam mengemban amanah yaitu anak tidaklah mudah karena kita benar-benar harus menjaga amanah tersebut agar terhindar dari lingkungan yang dapat merusaknya. Sedangkan kasus yang terjadi tidak sedikit anak yang kecil yang sekarang sudah berani membangkang terhadap orangtua, dan banyak lagi perbuatannya yang tidak terpuji sehingga, kadang kita bertanya siapa yang mau disalahkan diantara kita, orangtua, guru di sekolah, atau lingkungan di sekitarnya. Semua itu menjadi sebuah boomerang bagi kita bersama untuk memecahkan dan menanggulangi masalah ini secara arif dan

bijaksana. Karena sebagai orangtua atau guru apabila menyikapi hal ini dengan cara yang kurang tepat maka hasilnya juga kurang maksimal atau justru kurang baik untuk semua pihak. Dan dalam hal ini memang lebih banyak kepada cara kita untuk membentuk kepribadian yang cerdas, jujur, disiplin dan masih banyak lagi kepribadian-kepribadian yang harus kita pupuk dan kembangkan.

Dalam dunia pendidikan tidak mengenal usia dan tempat adapun pendidikan itu sendiri memiliki banyak faktor yang mendukungnya, antara lain yaitu kurikulum, pendidik, peserta didik, sarana prasarana, metode dan masih banyak lagi. Metode merupakan salah satu faktor dalam pendidikan yang tidak kalah penting berperan untuk mensukseskan jalanya proses belajar mengajar. Cara atau metode dalam mendidik disini sangatlah beragam, yang secara naluriah, semua metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri anak didik yang mereka harapkan masa depannya akan cerah dan mengalami perkembangan yang positif di segala bidang.

Dalam dunia pendidikan, metode belajar yang digunakan sangatlah beragam. sedangkan pengertian dari metode itu sendiri yaitu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu.¹ Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalanya proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga

¹ Cholid Narbuko, H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999) hal. 1

dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu metode yang ditetapkan oleh seorang guru dapat berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.² Pendidikan yang diajarkan pada anak harus sesuai dengan kemampuan yang ada pada mereka. sebagai seorang guru ataupun orang tua harus pintar-pintar memilah dan memilih metode yang sesuai untuk perkembangan anak yang usianya masih tergolong sangat muda. Sedangkan pendidikan itu sendiri tidak mengenal tempat dan usia.

Dewasa ini banyak kasus pendidik yang meliputi guru ataupun orang tua, sering kali salah mengartikan tentang sebuah metode dalam pendidikan mereka menerapkan metode tersebut di lingkungan sekolah saja tanpa dilakukan di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Tidak jarang pula metode tersebut hanya di berlakukan untuk anak-anak mereka, sedangkan mereka tidak melaksanakanya terlebih dahulu. Dan tidak jarang pula anak didik dijadikan obyek yang sewaktu waktu bisa menuruti apa yang kita perintahkn tanpa melihat kondisi maupun keadaan psikologi anak tersebut. Mereka tidak pernah berfikir bahwasanya anak-anak juga mempunyai kepribadian yang perlu kita bimbing dengan baik dan benar.

Kepribadian berasal dari bahasa latin *personare* yang berarti mengeluarkan suara .³ Telens dan kant membagi kemampun jiwa menjadi tiga

² H. Hamdani Ihsan, H.A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001) Hal. 163

³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000) Hal. 154

golongan yaitu: kognisi yang berhubungan dengan pikiran, emosi berhubungan dengan perasaan, dan konasi berhubungan dengan kemampuan.⁴

Penerapan metode dalam sebuah pendidikan tentunya harus memperhatikan hal-hal yang terkait diatas seperti, pikiran, perasaan ,dan kemampuan, tidak hanya asal diterapkan, karena nantinya akan terkait dengan kepribadian anak didik itu sendiri. Dalam membentuk kepribadian anak seharusnya dilakukan sejak masa kecil karena pada masa itu fitrah anak belum banyak terjadi penyimpangan.

Kalau di cermati betapa banyak waktu yang dimiliki anak untuk menghabisinya dalam suasana bermain dan bermain. Maka dari itu sebelum anak bisa berfikir secara logis dan belum sanggup menentukan mana yang baik dan mana yang buruk maka metode seperti contoh, latihan, dan pembiasaan-pembiasaan (*habit forming*) mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembinaan dan akhirnya membentuk kepribadian anak itu sendiri. dari sinilah betapa pentingnya metode pembiasaan yang harus diterapkan pada anak.

Mengingat begitu pentingnya metode pembiasaan yang nantinya diharapkan akan membentuk kepribadian anak, maka diharapkan untuk para pendidik tentunya harus lebih bisa mensiasati bagaimana penerapan metode tersebut agar hasilnya benar-benar bisa maksimal. Dalam kehidupan di dunia ini tidak ada yang tidak bisa diajarkan tentunya dengan sebuah ketelatenan dan menggunakan cara-cara yang tepat.

⁴ Dakir, *Dasar-dasar Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993) hal. 52

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-4

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah . Bacalah, dan Tuhan-mulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusa) dengan perantaraan kalam".⁵

Dari penjelasan ayat diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwasanya segala sesuatu bisa dipelajari, hanya saja terkadang cara kita yang salah dalam mengajari anak untuk melakukan sesuatu. Memang tidak ada sekolah yang menjadi orangtua . Oleh karena itu tanpa sadar kita telah menjerumuskan anak-anak pada ranjau mental, yang membuat mereka pribadi tidak sehat, seperti: penuh keraguan, merasa tidak berharga kalau tidak berekspresi, tidak biasa mengekspresikan, emosi dan lain-lain. Wajar bahwa setiap orangtua mengharapkan anaknya tumbuh secara sehat dan memiliki bekal yang baik untuk hidup, lebih-lebih di tengah persaingan yang semakin ketat. Tapi semua itu tidak menjadi alasan untuk orang tua kemudian memaksakan kehendak kepada anak-anaknya tanpa memberikan pengarahan dan tauladan yang jelas.

Penulis melaksanakan penelitian Di SDIT Salsabila Jetis Bantul, dalam pelaksanaannya mengalami halangan dan rintangan yang tidak kecil dalam menjalankan program *habit forming* dalam membentuk keribadian anak, kendala

⁵ Depag, *Al-Qur'an dan terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali* (Bandung: Cv J-ART, 2004) hal.

itu datang baik itu dari anak , orangtua , masyarakat, maupun peralatan yang menunjang kegiatan tersebut. Peralatan yang ada disana sangat minim tetapi tidak menyurutkan semangat para guru untuk melaksanakan apa yang mereka rencanakan. Dari teguran, sekali, duakali, tigakali, dan akhirnya berakhir dengan sebuah hukuman. Tempat yang sangat terpencil, peralatan yang serba kurang serta kepolosan anak-anak memndorong penulis untuk melakukan penelitian disana.

B. Rumusan Masalah

Bertolak ukur dari latar belakang masalah maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembiasaan di SDIT Salsabila Jetis, Bantul?
2. Apa hasil yang dicapai dalam penerapan metode pembiasaan tersebut dalam membentuk kepribadian anak di SDIT Salsabila Jetis, Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Metode pembiasaan yang terapkan di SDIT Salsabila Jetis, Bantul.
2. Hasil penerapan metode pembiasaan dalam membentuk kepribadian anak di SDIT Salsabila Jetis, Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat:

1. Bagi penulis sebagai calon guru atau pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode yang ada dalam pendidikan. Dan dapat menerapkan metode pendidikan dengan tepat.
2. Sebagai pengetahuan terhadap upaya penerapan metode pembiasaan dalam membentuk kepribadian yang efektif dan efisien pada anak yang akan tercermin pada tingkah laku.
3. Sebagai gambaran berhasil atau tidaknya metode pembiasaan yang sudah diterapkan dengan melihat kondisi minimnya dana, segala kekurangan dan kelebihan yang ada yang nantinya akan dijadikan gambaran untuk menerapkan metode pembiasaan tersebut.

E. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa hal yang perlu diketahui terkait dengan penulisan skripsi yang berjudul “ *urgensi metode pembiasaan dalam membentuk kepribadian anak di SDIT Salsabila Jetis, Bantul*” penulis tentunya juga memiliki beberapa alasan mengapa memilih judul tersebut dalam penulisan skripsinya antara lain:

1. Karakter atau kepribadian yang unggul itu sangatlah penting dimiliki oleh setiap orang. Dan kepribadian itu akan lebih mudah terbentuk pada usia anak-anak, karena pada masa itu pribadi seorang anak masih sangat lentur dan fleksibel, tinggal bagaimana orang-orang disekitarnya yang akan

mengarahkannya. Dengan kepribadian yang dibentuk pada usia anak-anak akan lebih membekas dan terbawa sampai dia dewasa bahkan sampai tua sekalipun.

2. Karena pada masa anak-anak itu waktu untuk bermain sangat banyak maka dari itu dirasa metode pembiasaan merupakan metode yang sangat relevan dengan kondisi anak yang masih terbiasa mengikuti apa yang kita lakukan maka dari itu mengapa dalam skripsi ini juga disebutkan bahwasanya metode pembiasaan tidak bisa lepas dari sebuah keteladanan, dan dengan sebuah pembiasaan diharapkan hal-hal positif yang dibiasakan akan membentuk kepribadian anak menjadi positif pula karena hal yang sudah dibiasakan akan terjadi begitu saja tanpa direncanakan terlebih dahulu.
3. Apabila anak kecil tidak terbiasa melaksanakan ajaran agama terutama ibadah, secara konkrit seperti sembahyang, puasa, membaca al-quran dan berdoa. Maka nanti dewasanya dia akan jadi acuh tak acuh dan setidak-tidaknya tidak merasakan pentingnya agama bagi dirinya dan orang-orang yang ada disekitarnya.
4. SDIT Salsabila merupakan sekolah yang baru berdiri selama dua tahun, tapi respon dari masyarakat lumayan baik. Kemandirian yang terbangun pada anak yang sekolah di SDIT Salsabila sudah kelihatan. Semua itu dirasakan oleh orang tua dari anak didik tersebut maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti kebenaran tersebut.

F. Telaah Pustaka

Dalam skripsi yang sudah saya temui banyak sekali yang membahas tentang bagaimana menanamkan akhlak yang baik, metode yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak supaya berkepribadian muslim seperti:

Skripsi Eka yuliana yang berjudul “ *Urgensi Metode Pembiasaan dalam Perilaku Keagamaan pada Anak (Perspektif Pendidikan Islam)* di dalam skripsi tersebut membahas mengenai urgensi metode pembiasaan dalam pendidikan Islam bagi anak, disamping kedudukan beberapa metode yang lain. dalam skripsi ini lebih banyak membahas bagaimana pentingnya metode pembiasaan dalam pandangan pendidikan Islam tapi tidak secara langsung terjun ke lapangan dan melihat hasil yang sudah dicapai dengan metode pembiasaan tersebut.

Kedua tulisan Siti Maghfiroh. Dalam bentuk skripsi yang berjudul “ *Pembinaan Mental Keagamaan pada Remaja menurut prof. DR. Zakiah Darajat.* yang berisi tentang bagaimana cara pandang Zakiah Darajat. Lagi-lagi skripsi ini baru sebatas cara pandang belum sampai ke praktik dan terlihat hasilnya.

Ketiga skripsi yang ditulis Musfandari yang berjudul “ *Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Anak pada TPA di Kadipaten Wetan Yogyakarta.* Dalam skripsi ini memang sudah langsung diterapkan dilapangan bagaimana pembentukan sikap dan perilaku keagamaan pada anak tetapi metode yang dipakai sangat beragam.

Setelah melihat dan memahami tulisan diatas penulis berkesimpulan bahwa judul skripsi yang di angkat berbeda dengan tulisan lain yang pertama:

metode pembiasaan dalam pembentukan kepribadian anak langsung diterapkan dalam pendidikan anak yang nantinya bisa dilihat dari kepribadianya yang tercermin dalam tingkah lakunya dalam kehidupan sekolah, keluarga maupun masyarakat, yang kedua metode yang dipakai atau yang diterapkan dalam membentuk kepribadian anak lebih spesifik pada metode pembiasaan (*habit forming*). Dengan spesifikasi metode yang langsung diterapkan diharapkan dapat menambah inovasi yang selalu memacu kemajuan dalam dunia pendidikan. Karena dengan melihat hasilnya secara langsung maka kita akan lebih tahu hal yang perlu kita perbaiki untuk mencapai hasil yang maksimal.

G. Landasan Teori

1. Metode

Metode merupakan cara yang dilakukan untuk mempermudah pekerjaan dalam mengerjakan suatu hal. Dengan menggunakan metode kita akan lebih mudah dan tentunya akan lebih terarah dalam mencapai sebuah tujuan. Dalam menggunakan metode atau cara tentunya harus tepat guna dan manfaat karena terkait dengan efisiensi dari penggunaan metode itu sendiri.

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang bermaknakan materi pelajaran, yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.⁶

Dalam bukunya John P. Miller sekurangnya terdapat 17 cara atau model pembelajaran sehingga mendorong anak-anak atau peserta didik tumbuh menjadi pintar yang cerdas dan kreatif serta berpribadi. Kunci dari ke-17 cara itu adalah memperlakukan anak didik sesuai dengan keberadaan diri anak. Gagasan munculnya 17 model pembelajaran ini terletak pada pandangan bahwa setiap manusia mempunyai nilai positif yang pintar, cerdas, kreatif, dan budi pekerti yang luhur. Adapun 17 model pembelajaran itu adalah sebagai berikut:⁷

- a. Model pertama, pada model ini dikenal sebagai pengembangan ego, bertujuan untuk memecahkan krisis perkembangan pada anak. disini guru berperan untuk mengungkapkan personalitas anak yang murni dengan menolak identitas diri negative dari sang anak.
- b. Model kedua disebut dengan pengembangan kejiwaan model ini bertujuan untuk merealisasikan kebebasan belajar. Proses pembelajaran dimulai dengan mengenali tahap perkembangan anak dan menyesuainya dengan materi yang diberikan. Dalam hal ini guru amat memahami kebutuhan anak, dan mengkaitkan kegiatan belajar dengan kebutuhan anak.

⁶ Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Hal. 163

⁷ John P. Piller disadur oleh DR Abdul Munir Mulkhan, *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian*, Yogyakarta, Kreasi wacana, 2002, Hal. 59

- c. Model ketiga adalah sebagai model pembangunan jati diri, bertujuan merealisasikan identitas pribadi dan kemandirian peserta didik guna mendorong kemampuannya dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain. Guru disini dianjurkan membangun sebuah tim dengan peserta didik.
- d. Model keempat adalah pengembangan moral. Proses pembelajarannya meliputi: (1) mengenali tahapan perkembangan anak, (2) diskusi tentang permasalahan moral yang berkaitan dengan perkembangan anak, (3) menghubungkan permasalahan moral anak dengan penalaran pada tahap yang lebih tinggi, (4) membimbing anak melampaui penalarannya. Dalam hal ini guru berperan menumbuhkan suasana diskusi yang terbuka dengan mendorong anak melakukan penalaran yang kokoh.
- e. Model kelima adalah model penjernihan nilai (aktif menilai diri) membantu peserta didik untuk memeriksa bidang kehidupan, menjelaskan nilai pribadi yang dipilihnya dan mengembangkannya untuk memahami orang lain.
- f. Model keenam model identitas diri bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pengenalan diri yang positif dan untuk membangun hubungan sosial positif peserta didik.
- g. Model ketujuh adalah model pengambilan keputusan (pertemuan kelas) membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan jati diri melalui

pembuatan keputusan, disini guru bersikap hangat dan mendukung, tetapi sesekali menekan anak didik untuk berpendapat.

- h. Model kedelapan adalah model pemecahan masalah (permainan kelas), bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan kepercayaan diri yang tinggi, sehingga peserta peka terhadap perasaan orang lain. Guru harus meyakinkan peserta didik bahwa mereka mampu melakukan peran, dan mengambil keputusan yang tepat sehingga secara tidak langsung guru menjadi fasilitator dan pendengar yang baik.
- i. Model kesembilan adalah model pengarahan diri, model ini akan membantu peserta didik menemukan diri sendiri dan apa yang tepat bagi dirinya, dan mampu beradaptasi secara cerdas dalam segala kondisi, guru harus mampu jadi komunikasi yang baik, apa adanya, menghargai dan empati.
- j. Model kesepuluh adalah model kepekaan berkomunikasi, agar peserta didik mempunyai kepekaan dalam berkomunikasi dengan orang lain, guru harus fokus terhadap kecapan komunikasi bukan topik yang dimunculkan.
- k. Model kesebelas adalah model memahami orang lain, yaitu agar peserta didik mempunyai kepekaan atas kebutuhan dan perasaan orang lain.
- l. Model keduabelas adalah model transaksi social, yaitu membantu peserta didik agar mampu berinteraksi dengan orang lain secara sehat. Tidak melihat permainan yang dilakukan tapi cara dalam melakukan permainan yaitu menggunakan cara-cara yang sehat.

- m. Model ketigabelas adalah model relasi kemanusiaan, bertujuan agar peserta didik: (1) mempunyai semangat untuk menyelidiki dan bereksperimen, (2) semakin peka terhadap perasaan orang lain, (3) meningkatkan kesadaran terhadap fungsi sebuah kelompok, (4) mempunyai kecakapan dalam andil sebuah kelompok, (5) mampu memecahkan situasi konflik melalui problem solving bukan dengan paksaan. sebagai seorang guru harus bisa memberi dan menerima serta mempermudah terciptanya suasana yang nyaman dari segi psikologis.
- n. Model keempatbelas adalah model meditasi (pemusatan), mengaktifkan otak sebelah kanan yang menyangkut kesadaran intuisi dan persepsi peserta didik. Seorang pendidik harus mempraktekan langsung sehingga dia menemukan metode yang pas untuk diterapkan.
- o. Model kelimabelas adalah model membangun kemampuan cipta dan imajinasi, peserta didik mampu mengembangkan potensi imajinasi dan kreativitas akademisnya. Guru tidak mematok sebuah kebenaran dan harus bisa menerima dan menyalurkan pemikiran murid pada solusi yang sudah ditentukan.
- p. Model keenambelas adalah model integrasi kesadaran untuk mengintegrasikan kesadaran afektif dan kognitif peserta didik. guru harus siap setiap saat disaat kondisi kognitif dan afektif siswa berubah setiap saat. Guru harus bersikap terbuka dan fleksibel dalam melakukan pendekatan

- q. Model ketujuhbelas adalah model pengobatan diri, bertujuan untuk mengobati kepribadian peserta yang sakit. Untuk model ini bisa dilakukan oleh guru dengan bantuan murid yang lebih tua.

Dari ketujuhbelas metode yang ada diatas tidak semuanya dipakai dalam menempuh pelajaran kaitanya dengan penerapan pembiasaan, tapi dari keseluruhan metode diatas ada saatnya masing-masing yang sesuai untuk diterapkan atau diberlakukan. Selain menerapkan metode diatas tentunya guru juga tidak boleh menyepelkan yang namanya keteladanan yang terlihat dari tindakan dan ucapan guru, jadi dalam menerapkan metode pembiasaan ini membutuhkan yang lama sehingga pihak guru dan orangtua harus selalu continue melakukan yang terbaik untuk anak didik mereka.

2. Pembiasaan

Kebiasaan disini ada dua macam yaitu kebiasaan baik dan kebiasaan buruk. Semua itu tergantung dari lingkungan dan bagaimana orang-orang yang ada di sekitar anak yang belum dewasa mendidik dan mengarahkannya. Para ulama mendefinisikan kebiasaan dengan banyak definisi, diantaranya yaitu:

Kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal, atau dia adalah sesuatu yang tertanam dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan di terima tabiat.

Para ulama mendefinisikan kebiasaan dengan banyak definisi antara lain sebagai berikut:⁸

- a. Kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal, atau dia adalah sesuatu yang tertanam didalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali dan diterima tabiat.
- b. Kebiasaan adalah hal yang terjadi berulang-ulang tanpa hubungan akal (dalam pengertian para fiqih dan ushul fiqih). "Hal" disini mencakup kebiasaan perkataan dan perbuatan. "berulang-ulang" menunjukkan bahwa sesuatu tersebut berkali-kali. Dengan demikian, sesuatu yang terjadi satu kali atau jarang terjadi tidak masuk dalam pengertian kebiasaan.
- c. Kebiasaan adalah mengulangi sesuatu yang sama berkali-kali dalam rentang waktu yang lama dalam waktu berdekatan.
- d. Kebiasaan adalah keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatannya tanpa berpikir dan menimbang.
- e. Kebiasaan adalah keadaan jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa perlu berfikir dan menimbang. Kalau keadaan itu menimbulkan perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut syariat dan akal, itu disebut akhlak yang baik kalau yang muncul adalah perbuatan buruk, keadaan itu (yang merupakan sumbernya) dinamakan akhlak buruk.

Metode yang efektif digunakan selain metode pembiasaan adalah metode teladan, yaitu memberikan teladan kepada anak didik secara langsung. Dengan teladan, anak didik akan melihat langsung tingkah laku dan perbuatan guru. Anak-anak akan sulit menerima sesuatu yang tidak diperlihatkan secara langsung, meskipun anak didik tidak mengetahuinya⁹. Dan yang perlu diketahui bahwasanya metode pembiasaan sangat erat kaitannya dengan sebuah keteladanan sebagaimana ketahu sebagai umat manusia ada seorang figure yang pantas dijadikan contoh. Pada zaman kepemimpinan nabi Muhammad saw tidak sedikit kaum kafir quraisy yang luluh hatinya dan akhirnya masuk Islam karena kesabaran Nabi Muhammad. Kalau kita kaji ulang seorang yang

⁸ Muhammad Sayyid Muhammad az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta, Gema insani Press, 2007) hal. 347

⁹ Wasid Asdi, *30 kiat Praktis Mendidik Anak*, (Yogyakarta, Hikayat Publising), 2006, hal. 17

murtad saja bisa luluh dengan kesabaran, apalagi seorang anak yang secara mental belum terbentuk dengan sempurna. Dalam membimbing umatnya, Allah telah menjadikan beliau sebagai panutan bagi kita semua. Kita berjalan atas petunjuk dan mengikuti perilakunya.¹⁰

Dalam bukunya DR. M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi disebutkan ada empat pendidikan komponen terpenting dari kepribadian remaja atau anak-anak yaitu:

- a. Pendidikan motivasi
- b. Pendidikan Emosi
- c. Pendidikan intuisi
- d. Pendidikan Kebiasaan¹¹

Dalam kaitanya dengan pembiasaan seperti penjelasan di atas. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan antara lain yaitu tentang perbedaan hal yang harus dibiasakan, ada beberapa macam aspek kebiasaan yang dilakukan oleh manusia secara normal. Pembentukan pembiasaan tidak hanya terbatas pada aspek materi dari perilaku manusia, melainkan melampaui batas itu, sehingga dapat meliputi aspek-aspek mental, intelektual, dan sosial sebagaimana yang diungkapkan oleh Al-Ghazali.

¹⁰ Ustman Qadri, *Muhammad sang Guru Agung, Beragam metode pendidikan Nabi*, (Yogyakarta, DIVA Pres, 2003) hal. 14.

¹¹ Az-Za'balawi. Pendidikan. Hal. 185

Imam al-Ghazali lebih memandang bahwa kebiasaan itu sebagai berikut:

- a. Kebiasaan gerak, terkait dengan gerak/aktifitas tubuh, dan dinominasi oleh bentuk kecenderungan. Misal kebiasaan makan, minum, berpakaian, dan bermain.
- b. Kebiasaan akal, berupa kecenderungan jiwa pada perilaku terkoordinasi dan tetap dalam beberapa aspek produksi akal, seperti pemahaman jiwa dan pikiran secara umum.
- c. Kebiasaan perasaan, berhubungan dengan berbagai intuisi. Yang ditujukan kepada manusia dan diarahkan kepada hakikat, kemuliaan, dan keindahan
- d. Kebiasaan akhlak, hubungan antara kebiasaan dan akhlak kembali kepada Aristoteles yang bertumpu kepada akhlak untuk mendidik nilai-nilai moral.

Tahapan-tahapan membentuk kebiasaan menurut para ulama harus melewati dua tahapan. Agar bisa melakukan kecenderungan yang kuat pada dirinya untuk melakukan perilaku tersebut secara tepat dan jelas baik dari segi materi maupun mental. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mujahadah

Anak-anak pada zaman sekarang banyak yang tidak komitmen dengan apa yang mereka inginkan. Mereka menginginkan langsung jadi tetapi tidak melalui perjuangan yang panjang, bagi seorang pendidik memang

harus sabar dalam menghadapi anak didiknya yang tidak sedikit berani melawan apa yang diperintahkan. Sebagaimana firman Allah:¹²

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami,. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik".

Mujahadah bukan berarti melarang kita untuk menikmati hal-hal yang kita anggap enak dan menyenangkan tetapi mengendalikan jiwa pada batas kewajaran, dalam menikmati segala sesuatunya masih dalam batas-batas yang dihalalkan oleh Allah.

b. Pengulangan

Yaitu mengulangi perilaku yang dimaksud hingga menjadi kebiasaan yang tetap dan tertanam dalam jiwa, sehingga jiwa menemukan kenikmatan dan kepuasan dalam melakukannya.¹³

Pengulangan yang maksud oleh Al-Ghazali adalah dengan perkataanya,

“Untuk mendapatkan kebahagiaan yang dijanjikan sebagai imbalan akhlak mulia tidak cukup hanya dengan menyukai ketaatan dan membenci

¹² Depag, *Al Qur'an dan terjemahannya*, hal. 405

¹³ Az-Za'balawi. *Pendidikan*, hal. 353

maksiat pada saat-saat tertentu saja. Melainkan, hal itu dilakukan secara terus menerus.

Kebiasaan menurut para psikolog adalah mendapatkan keterampilan dan kemampuan untuk mempergunakanya secara sadar.

Ada beberapa tahapan dalam membentuk kebiasaan:¹⁴

- a. Memfokuskan perhatian.
- b. Mengulang-ulang dan praktik.
- c. Menunaikan pekerjaan tanpa berpikir atau merasa.

Metode pembiasaan ini adalah salah satu cara dari model-model metode dalam pendidikan untuk membentuk kepribadian seorang anak. Dalam sebuah pendidikan yang perlu diketahui oleh seorang pendidik adalah bagaimana dan metode apa yang sesuai untuk digunakan dalam lingkungan dimana ia tinggal. Inti ataupun dampak dari metode yang digunakan juga harus dipertimbangkan agar hasil yang dicapai bisa berhasil dengan maksimal.

Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan kepribadian anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena dengan pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat,

¹⁴ Ibid. hal. 371

akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari dirinya.

Pembiasaan yang akan kita bahas disini merupakan pembiasaan yang dilakukan secara rutin seperti, sholat dhuha, berdoa sebelum makan, mengucapkan salam sebelum masuk ruangan, dan kebiasaan kebiasaan lain seperti, berpakaian, buang air, adab saat berada dimasjid, dan kebiasaan yang menyangkut dengan kehidupan sehari-hari.

3. Pembentukan

Pembentukan mempunyai kata dasar “bentuk” kemudian mendapatkan konfiks “per-an” sehingga mempunyai makna perbuatan membentuk.¹⁵

4. Kepribadian

Definisi kepribadian ada beberapa pengertian antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Kepribadian adalah kumpulan aktifitas yang dapat diungkap dengan melakukan penelitian yang nyata dalam tempo yang panjang yang mengizinkan untuk menyediakan materi yang dapat dijadikan tumpuan.
- b. Kepribadian adalah manajemen yang konstan (dengan tingkat-tingkat yang beragam) terhadap potensi-potensi yang terdapat pada individu, dan potensi-potensi tersebut membantu menentukan respons individu dalam berbagai situasi.

¹⁵ Eka Yuliana, *”Urgensi Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Pada Anak (Perspektif Pendidikan Islam)”* Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga hal. 2

- c. Kepribadian berarti integritas mental dan sosial bagi perilaku manusia. Kebiasaan-kebiasan perbuatan, perasaan, orientasi dan pikiran mengungkap integritas ini.
- d. Kepribadian adalah gabungan dari watak, kecenderungan, birahi dan insting biologis, demikian pula kecenderungan-kecenderungan dan orientasi-orientasi yang diperoleh lewat pengalaman.¹⁶

Tidak sedikit orang yang mendefinisikan kepribadian sebagai karakter. kepribadian seorang anak harus dibentuk sejak dini. kepribadian orang tua, guru atau pendidik sangat besar pengaruhnya pada pembentukan karakter anak.¹⁷ Kepribadian berkembang dan mengalami perubahan. Tetapi dalam perkembangan itu makin terbentuk pola-polanya yang tetap dan ikhlas. Sehingga merupakan ciri-ciri yang unik bagi setiap anak. Menurut Ngilim Purwanto faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kepribadian anak itu dapat dibagi sebagai berikut:

- a. faktor biologis
- b. faktor sosial
- c. faktor kebudayaan

dalam hal ini tidak jauh berbeda seperti halnya yang diterapkan di SDIT Salsabila *habit forming* yang diterapkan meliputi : pembiasaan individu, pembiasaan sosial dan pembiasaan spiritual.

Dalam struktur kepribadian terdapat bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling mengatur serta menyesuaikan dan berintegrasi. Kepribadian tersebut meliputi¹⁸:

¹⁶ Ibid, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Hal. 185

¹⁷ Setiono Mangunprasodjo, dan Sri Nur Hidayati, *Anak Masa Depan dengan Multi Intelegensi* (Yogyakarta: Pradipta Publising, 2005) hal. 92

¹⁸ Yusak burhanudin. *Kesehatan Mental*. (Bandung,: Pustaka Setia, 1999) hal. 53

1. Nafsu
Nafsu merupakan keinginan untuk dapat mempertahankan diri dan menjaga kelangsungan hidup seseorang.
2. Intelegensi dan Intelekt
Intelegensi merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan persoalan secara efektif dan efisien berdasarkan pengalamannya.
3. Temperamen
Temperamen dapat ditemukan dalam diri seseorang yang melakukan suatu tindakan, yaitu meliputi cara menerima dan melaksanakan pengalaman emosional, keterampilan dan cekatan dalam melakukan tugas sehari-hari yang menjadi dasar perasaan seseorang dan dorongan dalam melakukan aktivitas. hal ini dapat dilihat dari cara marah, ketelitian, kecerobohan, kalem, agresif, suka mengeluh dan lain sebagainya.
4. Psikomotorik
Psikomotorik merupakan luapan jiwa atau pikiran seseorang. Adanya factor psikomotorik memperlihatkan kemampuan seseorang dalam mengekspresikan pikiran maupun kemampuan pribadinya.
5. Watak
Watak merupakan gabungan seluruh tingkah laku yang membentuk dasar kepribadian seseorang.

Pribadi seseorang sebenarnya sudah ada sejak lahir hanya saja kepribadian tersebut masih bisa berubah (belum bisa dikatakan kuat atau tangguh) karena dipengaruhi oleh banyak segi baik dari segi pendidikan, lingkungan dan tentunya tidak kalah penting adalah pengawasan dan perhatian dari orangtua. Ketangguhan pribadi adalah ketika seseorang berada pada posisi telah memiliki pegangan/prinsip hidup yang kokoh dan jelas. Sebagaimana tertulis dalam hadits yang artinya berbunyi “ Apabila engkau mengenal siapa dirimu, maka engkau akan mengenal siapa Tuhanmu. Dan dalam al-Qur’an juga disebutkan bahwa kita tidak boleh menyerah dalam mencari jati diri siapa kita sebenarnya.

Firman Allah Q.S Al Maa'idah 5:35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman! Bertawakalah kepada Allah, carilah jalan supaya dekat kepada-Nya. Dan berjihadlah di jalan-Nya, supaya kamu berjaya".¹⁹

Adanya pendidikan bertujuan melahirkan peserta didik yang berkualitas baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Dalam kaitanya dengan kecerdasan tidak bisa kita lepaskan dari yang namanya kepribadian yang akan kita bahas lebih pada ranah afektif dan psikomotoriknya. Kepribadian atau personality tidak hanya apa saja yang dipikirkan dan dirasakan individu tentang dirinya, tetapi juga tingkah lakunya dan kecenderungan kecenderungannya terhadap sesuatu baik yang menjadi bagian dari dirinya maupun tidak.²⁰

Pendidikan, ditinjau dari sudut psikososial (kejiwaan kemasyarakatan), adalah upaya menumbuh kembangkan sumber daya manusia melalui proses hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi) yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat yang terorganisasi, dalam hal ini masyarakat pendidikan dan keluarga. Berdasarkan hal ini, tentu tidak mengherankan

¹⁹Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga, 2006) hal. 251

²⁰ Ngalm purwanto, MP, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Rosda karya, 1999) hal. 159

apabila seorang siswa sering menggantungkan responya terhadap pelajaran di kelas pada persepsinya terhadap guru pengajar dan teman-teman sekelasnya dan bahkan mungkin lingkungan sekolahnya.²¹ Kurang bijak rasanya kalau kita terlalu memaksakan kehendak kita terhadap anak-anak.

Dampak lingkungan pada perkembangan konsep diri di masa kanak-kanak sangat besar adapun hal-hal yang mempengaruhi hal tersebut antara lain: harapan orang tua, sikap terhadap anggota keluarga, keadaan fisik anak, kematangan biologis (cepat, rata-rata, lambat), pengaruh radio, televisi, dan lain-lain, kesempatan sekolah, tuntutan sekolah, agama, pendapat teman sebaya, masalah ekonomi keluarga, masalah pribadi keluarga, dan sikap terhadap teman sebaya²²

Terdapat banyak kondisi pribadi dan lingkungan yang menentukan perkembangan konsep diri dan berbagai sifat dalam pola kepribadian. Berapa besarnya pengaruh kondisi ini pada perkembangan pola kepribadian akan bergantung pada kemampuan anak untuk mengerti pentingnya kondisi tersebut dalam kaitan dengan dirinya. Dengan demikian, tinggal bagaimana cara kita dalam mendidik anak sehingga tidak salah dalam menentukan pilihan untuk masa depannya nanti, yang semua itu diharapkan bisa berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Dalam bukunya Elizabeth B. Hurlock disebutkan bahwasanya kondisi yang menunjang persistensi " ketetapan" kepribadian meliputi: Bawaan, Pendidikan anak, Nilai-nilai orangtua, Memainkan peran, Lingkungan sosial, seleksi dalam lingkungan sosial. Sedangkan hal-hal yang berpengaruh pada kepribadian di lingkungan sekolah adalah: Suasana emosional ruang kelas, guru, disiplin, penyampaian nilai budaya, favoritisme, prestasi akademik, dan prestasi sosial.²³

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 36

²² Elizabeth B. Hurlock , *Perkembangan anak jilid 2*, (Jakarta: PT Erlangga) hal. 248

²³ Ibid, hal. 256

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan sifat penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian *kualitatif* yang dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan.

Untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode pembiasaan dalam membentuk kepribadian anak di SDIT Salsabila Jetis. Peneliti mengkaji secara cermat pada penerapan metode pembiasaan yang diterapkan di SDIT Salsabila Jetis tersebut.

Adapun sifat dari penelitian ini adalah *diskriptif analisis* yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, menganalisis dan menginterpretasi.²⁴ Penelitian ini akan diadakan pada bulan Maret sampai Mei 2007 dan penelitian akan dilakukan di SDIT Salsabila Bantul yang disana memang diterapkan adanya *habit forming*.

2. Penentuan Subyek.

Pada penulisan ini subyek yang akan diteliti adalah seluruh siswa SDIT Salsabila kelas dua, guru, serta pihak yang terkait yaitu wali murid dan masyarakat, mengingat letak SDIT Salsabila yang terletak di daerah perkampungan yang masih kental akan budaya gotong royong antara masyarakat yang satu dan yang lain. Data-data yang relevan dan memenuhi persyaratan di kumpulkan kemudian diolah untuk mendapatkan hasil yang

²⁴ Drs. Cholid Narbuko. Drs.H. Abu Achmad. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999),hal. 44

benar-benar valid. Adapun penulis akan memperoleh sumber informasi antara lain:

- a. Kepala sekolah
- b. Guru SDIT Salsabila
- c. Seluruh siswa kelas dua
- d. Wali murid dan masyarakat yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan belajar mengajar di SDIT Salsabila Jetis.

Penulis mengambil populasi keseluruhan anak kelas dua yang berjumlah 25. Jumlah populasi kurang dari seratus sehingga anak kelas dua diteliti secara keseluruhan. Penulis meneliti anak kelas dua karena siswa kelas satu baru dalam masa penyesuaian, masa transisi dari TK naik kelas 1 SD. dengan meneliti anak kelas dua yang sudah menjalani pembiasaan dalam dua tahun diharapkan nantinya dalam penelitian akan mendapatkan hasil yang memuaskan atau paling tidak hasilnya sudah mulai terlihat. siswa kelas dua sekarang merupakan siswa pertama yang masuk di sekolah tersebut. Dengan meneliti siswa yang baru 2 tahun disana, nantinya akan terlihat apakah penerapan metode pembiasaan yang diterapkan di SDIT Salsabila sudah berhasil atau belum. peneliti juga tidak meneliti bagian tata usaha karena disekolah itu belum ada tata usaha secara tetap. Baru dalam tahun ajaran baru 2007 akan diadakan bagian tata usaha, jadi guru SDIT Salsabila langsung merangkap segala kegiatan yang ada. hanya ada satu orang ibu-ibu yang mengurus makan siang dan lebih sering terlihat berada didapur dan 1 orang

pak bon yang membuka dan menutup pintu serta membersihkan sekitar pekarangan sekolah.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data diharapkan bisa memperoleh data yang benar-benar lengkap, obyektif dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pengumpulan data penulis lebih banyak menggunakan metode observasi dan wawancara . Tingkah laku dapat dipelajari dengan berbagai cara, di antaranya dengan memperhatikan, menghayati, menerangkan apa yang terjadi dalam proses kejiwaan.²⁵

Cara yang digunakan untuk anak-anak pada dasarnya ada persamaan dengan cara yang dipergunakan untuk orang dewasa. Hanya saja penyelidikan terhadap anak-anak harus lebih hati-hati karena ada perbedaan antara kejiwaan anak dengan kejiwaan orang dewasa. Cara-cara penyelidikan yang biasa digunakan para ahli diantaranya adalah: Metode pengamatan, metode eksperimen, metode klinis.²⁶ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang

²⁵ Zulkifli L. *Psikologi perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003) hal. 8

²⁶ Ibid, hal. 8-12

diselidiki.²⁷ Metode observasi disini lebih fokus pada metode observasi partisipan yang mana penulis terjun langsung ditengah-tengah proses pembelajaran baik sebagai pendidik maupun sebagai peserta didik. Dengan demikian keadaan sekolah, keadaan guru, dan data yang diharapkan dapat diperoleh dengan lebih mudah tanpa ada yang terlewatkan. Tapi tidak menutup kemungkinan metode observasi sistematik dan metode observasi eksperimental juga akan digunakan.

b. Metode Interview

Metode ini bersangkutan dengan proses Tanya jawab dalam penelitian antara dua orang atau lebih dan dilakukan dengan bertatap muka secara langsung, karena dengan bertatap muka secara langsung penulis akan memperoleh data dengan lebih jelas tentang hal-hal yang terkait dengan data yang butuhkan, selain itu penulis akan melihat dan mendengar secara langsung tentang kesungguhan observers dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Adapun metode wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu observasi membuat pokok masalah yang akan diteliti, sedangkan dalam melakukan wawancara tidak keluar dari koridor pembahasan

c. Metode Kuesioner (Angket)

Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang

²⁷ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, hal. 70

akan kita teliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden yaitu pihak-pihak yang diselidiki. Metode ini tidak kalah penting untuk memperoleh data yang valid, terutama untuk penelitian survai.

Metode angket ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai masalah yang sedang terjadi secara serentak

4. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh kemudian dilanjutkan dengan langkah yang berikutnya yaitu bagaimana cara menganalisis data tersebut. Adapun metode menganalisis data adalah sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara teknis mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Lexy Moleong, yang secara global adalah sebagai berikut²⁸:

a. Menelaah seluruh data

Berbagai data yang telah berhasil dikumpulkan baik melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dibaca, dipelajari dan ditelaah serta dipahami secara seksama.

b. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemusatan perhatian pada pengabstrakan data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan.

c. Menyusun data dalam satu kesatuan (unitisasi)

Langkah ini bertujuan menentukan unit analisis. Proses unitisasi tidak hanya dilakukan setelah selesai pengumpulan data, tetapi sejak awal selesainya pengumpulan data pertama. Oleh karena itu semua hasil data yang diperoleh dari lapangan yang berupa dokumentasi, wawancara, dan observasi langsung di bubuhkan koding dianalisis.

d. Kategorisasi

Kategorisasi pada dasarnya merupakan pengumpulan data dan pemilahan data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan.

e. Triangulasi data

²⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 247

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, digunakan untuk pengecekan atau perbandingan terhadap data.

Teknik triangulasi yang digunakan disini adalah triangulasi berdasarkan sumber.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, maka dalam tulisan ini akan disertakan sistematika pembahasan atau penulisan dengan membaginya dalam 4 bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan pemilihan judul, tela'ah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang gambaran umum SDIT Salsabila yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta keadaan sarana dan prasarana.

BAB III: Berisi tentang pembahasan yang meliputi penerapan metode pembiasaan yang terkait dengan pembentukan kepribadian anak serta hasil yang dicapai dalam penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan kepribadian anak didik SDIT Salsabila. Yang mencakup pelaksanaannya hambatan yang dihadapi dan factor pendukung.

BAB IV: Berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup pada bagian akhir skripsi ini disertakan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dirasa perlu untuk dilampirkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Penerapan metode pembiasaan yang ada di SDIT Salsabila benar-benar diterapkan oleh guru dan murid. Ditambah dengan adanya penerapan full day school semakin memperlancar proses kegiatan belajar mengajar, sehingga hasilnya bisa maksimal. Karena dalam membiasakan sesuatu memerlukan waktu yang panjang, sehingga anak memiliki kesempatan untuk melihat sesuatu secara evaluatif, kemudian anak mulai melepaskan diri dari aturan yang memaksanya karena rasa kesadarannya mulai muncul, selanjutnya anak memperkuat hubungan pribadi dan yang terakhir yaitu anak menemukan keseimbangan antara orientasi, tugas dan hubungan pribadinya.
2. Upaya guru dalam menerapkan metode pembiasaan menggunakan cara yang sangat halus tetapi apabila murid sudah tidak bisa dengan cara halus, maka hukuman akan dijatuhkan kepada siswa yang melanggar. Adapun hal-hal yang dibiasakan di SDIT Salsabila antara lain: sholat fardhu, sholat sunnat, menyalami tamu yang datang, mengucapkan salam ketika masuk kelas, mengucapkan ikrar santri dengan menggunakan 4 bahasa, mencuci piring sendiri setelah makan, makan dan minum sambil duduk, berani tampil di depan, merapikan sepatu, merapikan alat sembahyang setelah sholat.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mau melaksanakan peraturan yaitu: Diingatkan secara lisan 3 kali, dipukul dibagian yang tidak menyakitkan (pantat), pemberian tugas seperti menghapus dipapan tulis, meringkas pelajaran, menulis arab. lihat pada catatan lapangan 3.

3. Indikator keberhasilan siswa dalam membentuk perilakunya terkait dengan penerapan metode pembiasaan yaitu ketika terlaksananya kegiatan yang dilakukan siswa dengan tulus, dan tidak terpaksa. Sedangkan materi yang dapat diambil dari pembiasaan yang dilakukan adalah dimaksudkan siswa memiliki sifat mandiri, disiplin, sopan, rapi, taat dalam beribadah, dan peduli terhadap orang lain.
4. Faktor pendukung dan penghambat untuk menerapkan metode pembiasaan dalam membentuk kepribadian anak adalah **Faktor Pendukung** dukungan penuh dari pihak sekolah terutama guru, murid, wali murid, lingkungan sekitar, serta masyarakat yang menerima dan memahami bagaimana keadaan sekolah sehingga memperbolehkan siswa melakukan aktivitas di masjid kampung merupakan dukungan yang sangat luar biasa. Faktor Penghambat kurangnya perhatian dari orangtua, terbatasnya tenaga pengajar, kurangnya sarana dan prasarana serta keadaan kecamatan Jetis yang terkena gempa. Sehingga terkadang siswa sering malas-malas dalam melaksanakan aktifitasnya, dengan berbagai macam alasan, yang menuntut guru untuk selalu bersabar dan memahami kondisi murid.

Hipotesis yang berbunyi “ Urgensi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Kepribadian Anak di SDIT Salsabila Jetis” memang benar adanya dapat membentuk kepribadian anak. Hal ini dapat terlihat dari perilaku anak yang berbeda sebelum dan sesudah sekolah di SDIT Salsabila Jetis. Tetapi keberhasilan dari metode pembiasaan tersebut tergantung pada banyak pihak terutama yaitu, anak didik, orangtua, guru dan lingkungan dimana anak tersebut tinggal tidak terkecuali teman sepermainannya.

Dalam kesimpulan diatas terkandung makna bahwasanya metode pembiasaan yang diterapkan di SDIT Salsabila Jetis sangat besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian anak di SDIT Salsabila itu sendiri. Karena tidak bisa dipungkiri sedikit banyak metode pembiasaan tersebut dapat membentuk bahkan mengubah kepribadian seorang anak.

B. saran-saran

Untuk membentuk kepribadian anak yang soleh dan sholehah memang banyak dukungan dari beberapa pihak, dan mungkin ada beberapa saran yang mungkin dapat berguna antara lain yaitu:

1. Bagi siswa

Tidak ada orangtua yang berkeinginan anaknya menjadi anak yang jahat ataupun menjadi orang yang tidak berhasil, semua orangtua berharap anak-anaknya menjadi orang yang berguna dan berhasil serta jadi anak yang sholeh, maka dari itu sebagai anak bagaimana caranya agar bisa menyenangkan hati orangtua, kalau tidak dengan menuruti kemauan mereka.

mungkin ada orangtua yang salah dalam menerapkan metode yang kurang tepat sehingga sebagai anak merasa kurang dihargai. Tetapi bukan itu maksud orangtua, jadi sebagai anak bagaimana selalu taat dan patuh kepada orang tua dan guru, serta mentaati peraturan yang ada disekolah.

2. Bagi orangtua

Anak merupakan anugerah yang tidak tergantikan oleh apapun dan sebagai orangtua tentunya bertugas untuk merawat dan membesarkannya, kalau dalam merawat dan membesarkan caranya saja salah maka jangan salahkan siapa-siapa kalau putra-putri anda menjadi orang yang tidak seperti anda harapkan, sebagai orangtua harus dekat dengan anak, mengetahui kemauan anak, dan bisa mengarahkan anak dengan cara yang benar. Dan dapat memberikan tauladan kepada anak-anaknya.

3. Bagi guru

Bagi seorang guru mendidik anak merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan, dalam menjalankan kewajiban tersebut hendaknya benar-benar dengan ketulusan dan kasing sayang. Harus lebih sabar dalam menghadapi anak yang hiperaktif, dan keteladanan harus benar-benar dijalankan. Dan diharapkan selalu mencari cara yang tepat untuk dapat mengerti dan menuruti kemauan anak dengan tetap melaksanakan tujuan awal sebagai seorang guru.

C. kata penutup

Alhamdulillah, segala puji kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inahnya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Penulis meyakini dengan sepenuh hati bahwa tanpa bantuan dan dorongan dari banyak pihak maka penulisan skripsi ini belum tentu akan terselesaikan. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari betapa banyak kekurangan dan kesalahan yang masih ada dalam penulisan skripsi ini, itu semua disebabkan oleh ketidaktahuan dan keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh penulis. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi perbaikan dan kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah yang Maha Besar, penulis berdo'a dan berserah diri semoga skripsi ini dapat bermanfa'at bagi penulis khususnya dan semua pihak pada umumnya, Amin.

Yogyakarta, 24 Juli 2007

Penulis

(Nuriyah)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan
1990. *Pendidikan Anak Menurut Islam Pendidikan Sosial Anak*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Abdul Qodir Zaelani
2007. *Brosur SDIT Salsabila Jetis Bantul*
- Amaliah, "Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak (Studi Pada Santri TPA Babul Ulum, Janti Catur Tinggal, Depok, Sleman)", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Ary Ginanjar Agustian,
2006. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritua.ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarakan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga
- Az-za'balawi, Muhammad Sayyid Muhammad,
2007. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta, Gema Insani Press
- Cholid.Narbuko, Abu Achmad
1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dakir
1993. *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depag
2004. *Al-Qur'an dan Terjemanya*. Bandung: Cv Jumanatul Ali J-ART.
- Eka Yuliana, "Urgensi Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Pada Anak (Perspektif Pendidikan Islam) " *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
- Elizabeth B. Hurlock
1978. *Perkembangan Anak jilid 2*, Jakarta: Erlangga
- H. Hamdani Ihsan, H.A. Fuad Ihsan
2002. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia

Jamaal Abdur Rahman

2005. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.

John P. Piller disadur oleh DR Abdul Munir Mulkhan.

2002. *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian*. Yogyakarta: Kreasi wacana.

Lexy. J. Moleong,

2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Muhamad Ali

[t.t.] *Kamus lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.

Muhammad Fuad Abdul Baqi

1996. *Al-Lu'lu'Wal Marjan Jilid I*. Surabaya.

Muhibbin Syah

2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Musfandari, "Pembentukan Sikap dan Perilaku keagamaan anak pada TPA di kadipaten wetan Yogyakarta", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijag Yogyakarta

Ngalim Purwanto MP

1999. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Rosda karya.

Setiono A. Mangunprasodjo dan Sri Nur Hidayati

2005. *Anak Masa Depan dengan Multi Intelegensi*, Yogyakarta: Pradipta Publising.

Siti Maghfiroh "Pembinaan Mental Keagamaan Pada Remaja Menurut Prof. DR. Zakiah Darajat", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Dosen KI

2006. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi S-I*. Yogyakarta: jurusan Kependidikan Islam Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tim Guru

2005. *Buku Panduan Guru SDIT Salsabila Jetis Bantul*

Ustman Qadri

2003. *Muhammad Sang Guru Agung. Beragam Metode Pendidikan Nabi*, Yogyakarta: DIVA Pres.

Wasid Asdi.

2006. *30 kiat Praktis Mendidik Anak*. Yogyakarta: Hikayat Publising

Yusak Burhanudin.

1999. *Kesehatan Mental*. Bandung, : C.V Pustaka Setia

Zakiah Daradjat.

1990. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang.

Zulkifli, L.

2003. *Psikologi perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran I

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Rabu, 10 Januari 2007
Jam	: 11.30-12.30 WIB
Lokasi	: KOPMA UIN Sunan Kalijaga
Sumber Data	: Bpk. Abdul Qodir Zaelani, SH.I

Diskripsi

Informan adalah kepala sekolah SDIT Salsabila Jetis Bantul. Wawancara ini adalah yang pertama kali dilakukan oleh penulis, ketertarikan penulis terhadap perilaku siswa ketika berkunjung ke SDIT Salsabila sekitar bulan September tahun 2006 yang lalu yang berlanjut dengan kepala sekolah SDIT Salsabila tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terungkap bahwasanya di SDIT memang diberlakukan adanya life skill dan pembiasaan-pembiasaan yang tercermin, pada sikap anak-anak ketika berada di sekolah. seperti halnya menyalami tamu yang datang, mengucapkan salam ketika masuk ruangan, merupakan salah satu bentuk pembiasaan yang dilakukan siswa. Dan kepala sekolah juga berharap metode yang diterapkan bisa membentuk kepribadian anak pada usia dini.

Interpretasi

Pembiasaan yang dilakukan di SDIT Salsabila sangat bagus, minat siswa untuk melakukan metode pembiasaan juga sangat besar. Itu terlihat dari antusias anak ketika ada tamu yang datang mereka berebut untuk menyami, dan beberapa anak putrid segera membuatkan minum. Itu merupakan pembiasaan yang perlu dikembangkan.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Kamis, 15 Maret 2007
Jam	: 11.30-14.00 WIB
Lokasi	: Kantor guru SDIT Sasabila, Jetis, Bantul
Sumber Data	: Bpk. Abdul Qodir Zaelani, SH.I

Diskripsi Data

Informan adalah Bapak Kepala Sekolah SDIT Salsabila, wawancara kali ini beliau ditemani oleh beberapa orang guru, salah satunya adalah ibu Numri sofiah SPd.I, selaku bagian administrasi dan keuangan.

Dari hasil wawancara dengan informan terungkap bahwasanya SDIT Salsabila ini adalah salah satu dari sekolah yang didirikan di bawah YPDP-SPA (Yayasan Pusat Dakwah dan Pendidikan Silaturahmi Pecinta Anak) yang masuk pada bagian LPI (Lembaga Pendidikan Islam). SDIT merupakan lembaga pendidikan yang memperhatikan proses bukan hanya hasil, akhlak yang ada pada anak-sekarang akan menentukan bagaimana akhlaknya nanti, jadi dengan adanya SDIT yang memadukan antara kurikulum nasional ditambah dengan materi pesantren akan memunculkan nilai plus.

Kreativitas dari anak juga banyak yang dimunculkan, anak-anak terlahir dalam keadaan cerdas dan penuh kreativitas tinggal bagaimana lingkungan dan orang-orang yang disekitarnya yang menjadikannya manusia seperti apa. Sedangkan kondisi anak di SDIT Salsabila itu sendiri sangat beragam, jadi juga dibutuhkan cara yang beragam pula untuk mendidik mereka. Tapi semua itu adalah pengalaman bagi masing-masing guru dan wali kelas.

Interpretasi

SDIT Salsabila merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan YPDP-SPA. Yayasan ini berdiri karena rasa kecintaan dan kepedulian mereka terhadap anak-anak. Yana mana akhlak pada anak harus mulai diterakan. Sehingga nantinya akan melahirkan generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian tangguh. Untuk membentuk kepribadian itu dibutuhkan cara jitu untuk bisa dilakukan oleh anak-anak tanpa ada rasa keterpaksaan.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Senin, 2 April 2007
Jam	: 10.00-10.30
Lokasi	: SDIT Sasabila, Jetis, Bantul
Sumber Data	: Bpk. Abdul Qodir Zaelani, SH.I

Diskripsi Data

Informan data adalah Kepala Sekolah SDIT Salsabila, wawancara kali ini tidak begitu banyak menyoroti tentang bagaimana metode pembiasaan yang diterapkan di SDIT Salsabila karena kedatangan penulis ke sekolahan sekedar melihat keadaan dan menyerahkan surat izin penelitian dari bappeda bantul, bapak kepala sekolah dengan ramah menyambut dan perbincangan dimulai. Saat itu ada salah satu murid yang bermain di luar dengan segera pak Ajay mengatakan *udkhul ilal fashli*, sambil menghitung dalam hitungan ketiga kalau anak tersebut belum masuk kelas maka 2 lembar ikra' harus segera dia selesaikan. Anak-anak di sana lebih nurut sama guru yang putra mereka sangat patuh dan taat.

Interpretasi

Dilihat dari hasil observasi penulis diatas terlihat ada anak yang mau melanggar peraturan tapi segera dikenakan sanksi yang berupa hukuman yang mendidik dalam hala ini segala sesuatu memang kadang harus dipaksakan agara hasilnya bisa maksimal. Tapi tidak segala sesuatu yang dipaksakan ityu juga baik, sebagai seorang pendidik tentunya harus bisa membagu dan menempatkan dengan sesuai.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data	: Oservasi dan Wawancara
Hari/Tanggal	: Minggu, 8 April 2007
Jam	: 07.00-12.00 WIB
Lokasi	: Masjid An Nuriyah, Gatak, Sumber Agung, Jetis
Sumber Data	: Beberapa wali murid

Diskripsi Data

Kegiatan ini dilaksanakan di masjid Annuriyah, dusun gatak kelurahan sumber agung, kecamatan jetis, bantul. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa informan yang terdiri dari wali murid anak-anak TK yang mengikuti lomba dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. lomba mewarnai diawali dengan do'a
2. pembacaan ayat suci Al Qur'an dari santri putri SDIT Salsabila
3. setelah itu dilanjutkan dengan sambutan-sambutan
4. pemanpilan drum band dari SDIT Salsabila
5. baru setelah itu mulai lomba mewarnai
6. saat pelaksanaan lomba anak dilarang untuk ditunggu oleh orangtuanya
7. setelah lomba selesai ditutup dengan dongeng anak dan pengumuman pemenang

adapun disaat penulis ikut berpartisipasi dalam lomba tersebut, menyempatkan diri untuk ngobrol dengan beberapa orang ibu, mengapa mengikuti lomba ini, mereka menjawab agar anaknya kenal dan suka dengan sekolah faforit ini padahal gurunya masih muda-muda ungkap mereka, selain itu mereka juga prihatin dengan keadaan gedung yang dimiliki SDIT Salsabila.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Selasa, 10 April 2007
Jam	: 07.00-12.00
Lokasi	: Kolam Renang Umbang Tirta Bantul
Sumber Data	: Lulu Nur Afifah, S.Th.I

Diskripsi Data

Dari hasil pengamatan tentang kegiatan siswa saat berolah raga salah satu dari kegiatan olah raga adalah renang adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

1. pagi itu anak-anak olah raga di kolam renang umbang tirta yang dilakukan 1 kali dalam 1 bulan.
2. Anak-anak putri menggunakan baju panjang dan mengenakan jilbab
3. pemberangkatan dari sekolah menggunakan mobil sebelum berangkat mereka mengucapkan do'a terlebih dahulu.
4. Sampai di kolam renang tempat renang putra dan putri dipisah,
5. kegiatan renang kurang lebih 1 jam mereka renang.
6. guru olah raga memantau kegiatan anak-anak kalau ada yang tidak mau renang harus renang walaupun takut air sekalipun
7. selesai renang anak-anak makan snack yang sudah disediakan
8. sejenak istirahat anak-anak pulang dan tidak lupa membaca do'a

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Kamis, 12 April 2007
Jam	: 07.00-11.00 WIB
Lokasi	: SDIT Sasabila, Jetis, Bantul
Sumber Data	: Ruang kelas 1, 2 SDIT Salsabila

Diskripsi Data

Dari hasil pengamatan untuk peralatan yang ada di masing-masing ruang kelas yang ada di SDIT Salsabila sudah cukup memadai, untuk ukuran anak SD justru lebih dari cukup. Yang membuat terkesan disini adalah perlengkapan yang ada di perpustakaan seperti bunga dari sedotan, figura foto, dan berbagai bentuk aquarium adalah hasil karya siswa yang dilakukan saat mata pelajaran KTK. Peralatan yang ada di masing-masing kelas merupakan peralatan yang mendukung jalanya proses belajar mengajar. adapun peralatan yang ada di masing-masing kelas, sebagaimana terlampir

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: 13 April 2007
Jam	: 09.00-10.00 WIB
Lokasi	: SDIT Sasabila, Jetis, Bantul
Sumber Data	: Bpk. Abdul Qodir Zaelani, SH.I dan ibu. Numri Shofiah SPd.I

Diskripsi Data

Informan data kali ini adalah bapak kepala sekolah yang didampingi oleh bagian administrasi dan keuangan. Dalam wawancara kali ini penulis menanyakan tentang batas-batas wilayah, sejarah berdirinya SDIT Salsabila, struktur organisasi, perlengkapan sekolah, dan prestasi apa saja yang pernah diraih oleh SDIT Salsabila Jetis ini. Dari hasil wawancara terungkap banyak hal yang mana pendirian SDIT Salsabila penuh dengan perjuangan, untuk struktur organisasi masih sangat sederhana, dan untuk prestasi yang pernah diraih merupakan usaha dari murid-murid yang tanpa ragu-ragu mencoba dan mencoba.

Interpretasi

Peralatan yang ada disana ternyata didapatkan dengan cara yang tidak mudah.. Banyak haral dan rintangan yang dihadapi untuk mendirikan sekolah SDIT Salsabila Jetis ini tapi tanpa patah semangat guru yang didukung oleh semangat siswa juga akhirnya pendirian sekolah itupun terlaksana juga. Dan untuk peralatan tidak mematahkan semngat belajar siswa walaupun dengan kondisi yang pas-pasan.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: selasa, 17 April 2007
Jam	: 07.00-11.00 WIB
Lokasi	: SDIT Sasabila, Jetis, Bantul
Sumber Data	: Numri Shofiah S.Pd.1

Diskripsi Data

Informan kali ini adalah salah satu pengajar SDIT Salsabila yang sekaligus asisten wali kelas 2 yaitu Ibu Numri. Dari pertanyaan yang diajukan bagaimana cara menjalin komunikasi antara guru dan wali murid agar segala sesuatunya dapat berjalan dengan lancar, terutama tentang komunikasi antara guru dan wali murid terungkap yaitu dengan adanya buku penghubung, buku penghubung diberikan kepada siswa saat pulang yang didalamnya ditulis tentang pelaksanaan kegiatan hari ini atau ada hal yang ingin disampaikan kepada wali murid terkait dengan adanya kegiatan untuk besaok, sehingga kalau ada perubahan jam pulang atau hal-hal yang lain orangtua akan tau dari hasil pengecekan buku penghubung tersebut

Dari buku penghubung juga guru bisa mengetahui pesan dari orangtua kepada gurunya. Bahkan ada salah satu orangtua yang pesen untuk dituliskan do'a setelah sholat karena dia malu sama anaknya yang masih duduk di kelas 2 tapi sudah pintar untuk pelafalan do'a setelah sholat.

Interpretasi

Adanya buku penghubung berfungsi sangat penting untuk kelancaran komunikasi antara guru dan wali murid tentang perkembangan anak saat berada di sekolah maupun saat berada di rumah. Dengan adanya buku penghubung kebutuhan anak terjembatani dengan lancar sehingga proses belajar mengajar berjalan semakin lancar.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data	: Observasi,
Hari/Tanggal	: Jum'at, 20 April 2007
Jam	: 14.00-15.30 WIB
Lokasi	: SDIT Sasabila, Jetis, Bantul
Sumber Data	: Ruang pertemuan wali murid

Diskripsi Data

Informan data kali ini sangat lengkap, penulis disamping mengawasi kegiatan belajar siswa dari pagi. siang harinya ada pertemuan wali murid yang rutin diadakan 1 kali pada tiap bulanya, penulis saat itu sekalian jadi MC pada acara pertemuan wali murid. Adapun proses dari pertemuan wali murid tersebut antaralain:

1. Acara dibuka dengan pembacaan basmalah
2. dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci alqur'an oleh murid kelas 1
3. acara inti yang dipimpin langsung oleh bapak kepala madrasah tentang perkembangan anak, dan beberapa pengumuman yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan yang ditentukan dari atas. Dilanjutkan dengan pertanyaan dan masukan dari wali murid yang ditanggapi langsung oleh bapak kepala sekolah.
4. masing-masing wali kelas juga mengungkapkan perkembangan anak satu persatu sehingga dapat diketahui mana anak yang mengalami peningkatan dan mana anak yang mengalami penurunan. kualitas belajar anak harus ditingkatkan
5. penulis diberi waktu memberikan angket kepada wali murid yang dikumpulkan hari senin depan dan dimasukkan dalam buku penghubung siswa.
6. acara ditutup dengan bacaan hamdalah

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Jum'at, 20 April 2007
Jam	: 15.30-16.00 WIB
Lokasi	: SDIT Sasabila, Jetis, Bantul
Sumber Data	: Ibu Nurhayati dan Bapak Surahman

Diskripsi Data

Informan kali ini adalah salah satu wali murid kelas dua yang baru selesai mengikuti pertemuan wali murid, dari pertanyaan yang diajukan sekitar perkembangan dan kemajuan anak setelah anak mereka sekolah di SDIT Salsabila terungkap bahwasanya banyak perubahan yang terjadi seperti halnya lebih semangat belajar, rajin beribadah, dan memiliki kebiasaan yang baik. Bapak surahman juga mengungkapkan anaknya banyak mengalami perkembangan yang sangat bagus yang tadinya belum bisa membaca jadi lancar membaca, bahkan anaknya menjadi anak yang lebih penurut.

Interpretasi

Dalam hal ini wali murid merasa puas dengan menyekolahkan putra-putrinya di SDIT Salsabila itu semua terbukti dengan perubahan yang terjadi pada putra-putri mereka. Anak-anak pada awal kelas satu memang masih sangat sulit untuk diatur tetapi menjelang kenaikan kelas 2 banyak perubahan yang terjadi.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data	: Observasi dan Wawancara
Hari/Tanggal	: Senin, 23 April 2007
Jam	: 07.00-14.30 WIB
Lokasi	: SDIT Sasabila, Jetis, Bantul
Sumber Data	: Bpk. Abdul Qodir Zaelani, SH.I

Diskripsi Data

Informan data kali ini masih dengan bapak kepala sekolah, penulis kali ini mengungkapkan pertanyaan berkisar tentang metode yang dipakai dalam menerapkan metode pembiasaan tersebut.

Dalam hal ini dengan sangat jelas bapak kepala sekolah menjelaskan metode-metode yang dipakai, antara lain pembiasaan yang ada memang sudah ditetapkan dari pihak yayasan, pihak sekolah tinggal menjalankan dengan cara masing-masing. Sebelum guru memerintahkan pada awalnya guru memberikan tauladan kepada anak-anaknya, dan setekah itu murid diberikan penjelasan terlebih dahulu tentang manfaat dan kerugian hal-hal yang biasa dilakukan oleh anak, apabila ada yang

melanggar diberikan dengan hukuman yang mendidik, anak diberikan pujian langsung di depan temannya apabila melakukan kebaikan. Guru memang harus selalu pro aktif dalam mengingatkan siswa.

Interpretasi

Dalam hal ini guru adalah pihak yang sangat berperan karena tauladan adalah hal yang paling dasar yang harus dilakukan oleh guru, aturan diterapkan dengan sangat fleksibel tergantung kesalahan yang dilakukan. Dan cara memberikan hukuman juga bervariasi tergantung kesalahan apa yang dilakukan oleh anak, pembiasaan yang dilakukan terkesan bukan sebuah paksaan tetapi sebuah kewajiban bagi anak sehingga mau tidak mau anak harus melakukan.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Selasa, 24 April 2007
Jam	: 07.00-08.00 WIB
Lokasi	: SDIT Sasabila, Jetis, Bantul
Sumber Data	: kegiatan siswa

Diskripsi Data

Dalam pengamatan observasi kali ini, penulis mengamati kegiatan siswa dari awal masuk kegiatan dimulai pukul 07.00 dengan pembacaan ikrar santri yang mana posisi anak-anak pada saat itu berada dilapangan sambil berbaris dengan posisi sudah membawa peralatan sembahyang dengan lengkap, ikrar santripun disebutkan satu persatu dengan menggunakan 4 bahasa, setelah itu bapak kepala sekolah menyebutkan beberapa benda dengan menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab. Setelah dirasa cukup anak-anak langsung pergi ke masjid, mereka wudlu bergantian dan melaksanakan sholat tahiyatul masji sendiri-sendiri. Siswa yang bertugas menjadi imam segera maju kedepan dan sholat dhuha dilaksanakan dengan khusus. Bacaan-bacaan yang ada pada sholat sengaja dikeraskan agar siswa hafal terlebih dahulu. Setelah sholat selesai dilanjutkan dengan dzikir dan do'a. selesai berdo'a siswa putra membaca 1 surat pendek untuk memberi batas waktu kepada siswa putrid dalam elipat mukena yang harus dikerjakan dengan cepat, baru kemudian siswa berbaris bersalaman dengan semua guru dan menuju kesekolah dengan tertib

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Rabu, 25 April 2007
Jam	: 12.00-13.30 WIB
Lokasi	: SDIT Sasabila, Jetis, Bantul
Sumber Data	: Kegiatan siswa

Diskripsi Data

Pada pengamatan kali ini penulis mengungkapkan kegiatan siswa selesai, pelajaran mereka sholat dhuhur berjama'ah. Setelah itu mereka makan siang diruang makan. Anak-anak mengambil sendiri, setelah selesai makan mereka mencuci piring meea sendiri-sendiri, memsng ksdng celsn mereks basah terkena cipratan air, tapi itu tidak menghalangi siswa untuk bisa belajar mandiri.

Selesai makan mereka istirahat, tetapi sangat sulit bagi murid putra untuk tidur siang, sehingga terkadang guru harus membujuk mereka agar mau tidur siang,dan setelah itu mereka mengikuti kegiatan ekstra.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Kamis, 26 April 2007
Jam	: 11.00-12.00 WIB
Lokasi	: SDIT Sasabila, Jetis, Bantul
Sumber Data	: kegiatan siswa

Diskripsi Data

Pengamatan kali ini ada 2 kegiatan langsung yang diamati oleh penulis yang pertama yaitu pada saat mata pelajaran ESQ, untuk mata pelajaran ini di tangani lansung oleh bapak kepala sekolah. Pada mata pelajaran ESQ kali ini mengambil tema diskusi karena pada tiap kali pelajaran ini variasinya banyak ada, muhadharah, terjun ke alam bebas, dan diskusi.

Diskusi yang dibahas oleh anak-anak adalah perbedaan atau ciri-ciri antara wanita sholihah dan lelaki sholeh, kelas dibagi menjadi 6 kelompok kecil yang masing-masing kelompok menuliskan masing-masing kriteria, setelah selesai mengerjakan masing-masing kelompok maju ke depan dan naik keatas panggung, salah satu perwakilan kelompok maju ke depan dan membacakan hasil yang sudah didiskusikan dengan temanya. Setelah itu ada sanggahan dari kelomok lain, yang menarik dalam hal ini adalah ketika giliran kelompok putra yang membacakan ciri tentang wanita sholehah, kelompok dari putri banyak yang tidak terima dan saling mempertahankan argumen. Begitu juga sebaliknya,

sehingga dengan pemilihan tema diskusi yang tepat serta dengan pendampingan dalam forum diskusi akan belajar menumbuh kembangkan keberanian siswa. masing-masing mereka bacakan dan tidak serkaitan dengan pelaksanaan penutupan pelajaran yang diakhiri dengan sholat ashar berjama'ah, dan pembagian buku penghubung, dalam acara penutupan di handel oleh masing-masing wali kelas. Masing-masing kelas membuat lingkaran, wali kelas membuat srategi siapa yang bisa menjawab pertanyaan akan pulang paling awal, dengan seksama anak-anak mendengarkan pertanyaan dan berusah menjawab paling cepet, kegiatan ini sangat mengasikan karena selain buat hiburan juga mengasah kemampuan anak untuk menhhafal pelajaran.

pertanyaan yang diajukan berkisar perhitungan matematika, bahasa arabnya hitam, bahasa inggrisnya meja dan lain sebagainya, murid yang bisa menjawab duluan segera mencium tangan ibu guru dan lansung pulang karena bapak/ibu mereka sudah menunggu diluar.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Kamis, 26 April 2007
Jam	: 15.00-15.30 WIB
Lokasi	: SDIT Sasabila, Jetis, Bantul
Sumber Data	: Kegiatan siswa

Diskripsi Data

Pelaksanaan penutupan pelajaran yang diakhiri dengan sholat ashar berjama'ah, dan pembagian buku penghubung, dalam acara penutupan di handel oleh masing-masing wali kelas. Masing-masing kelas membuat lingkaran, wali kelas membuat srategi siapa yang bisa menjawab pertanyaan akan pulang paling awal, dengan seksama anak-anak mendengarkan pertanyaan dan berusaha menjawab paling cepat, kegiatan ini sangat mengasikan karena selain membuat anak-anak terhibur juga dapat mengasah kemampuan anak untuk menghafal pelajaran.

pertanyaan yang diajukan berkisar perhitungan matematika, bahasa arabnya hitam, bahasa inggrisnya meja dan lain sebagainya, murid yang bisa menjawab duluan segera mencium tangan ibu guru dan lansung pulang karena bapak/ibu mereka sudah menunggu diluar.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Jum'at, 27 April 2007
Jam	: 07.00-15.30 WIB
Lokasi	: SDIT Sasabila, Jetis, Bantul
Sumber Data	: Kegiatan siswa

Diskripsi Data

Dalam pengamatan observasi kali ini penulis akan memaparkan hasil pengamatannya tentang kegiatan siswa, di dusun gtsk kebetulan hari itu ada yang meninggal. Murid-murid menjalankan kegiatan sholat dhuha seperti biasa, yang berbeda dari biasanya adalah setelah selesai melaksanakan sholat dhuha, murid-murid langsung pergi ke tempat orang yang meninggal dengan masih menggunakan perlengkapan sembahyang. Mereka langsung menemui tuan rumah bersalaman dan melaksanakan sholat jenazah yang dipimpin langsung oleh bapak kepala sekolah, setelah sholat mereka diberikan pengertian tentang apa arti hidup didunia dan betapa sedih kalau kita ditinggalkan oleh orang-orang yang kita cintai. Setelah selesai anak-anak berpamitan dan melanjutkan pelajaran.

Pemakaman dilakukan jam 14.00 WIB. Anak-anak sengaja diajak menyaksikan pemakaman secara langsung. Dari pamitan sampai penguburan selesai pemakaman jam 15.00 dan mereka langsung pergi ke masjid untuk melaksanakan closing seperti biasa.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Senin, 30 April 2007
Jam	: 07.00-16.30 WIB
Lokasi	: SDIT Sasabila, Jetis, Bantul
Sumber Data	: Kegiatan siswa

Diskripsi Data

Selesai mengerjakan sholat dhuha, anak-anak bersiap pergi ke kasongan melaksanakan kegiatan lapangan yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembuatan gerabah, dan penjualannya. Setelah mobil datang anak-anak berangkat diawali dengan berdo'a tanpa ada instruksi dari guru. Sampai disana anak-anak praktek membuat mainan dari gerabah, ada yang membuat mobil-mobilan, vas bunga, ayam dll. Mereka terlihat sangat antusias, setelah cuci tangan dan makan snack mereka melanjutkan perjalanan ketempat penjualan gerabah. Dengan senang mereka bertanya bagaimana membuatnya kok bisa sebegus ini, karena baru saja mereka membuat tapi tidak sebegus yang ada ditoko. Tidak henti-hentinya anak-anak bertanya banyak hal.

Dengan kekaguman benda-benda yang ada disana mereka ingin membelinya. Dan tanpa diduga ada salah satu anak kelas 2 menawar barang yang dijual, tapi ternyata harga disana adalah harga pas. tapi mereka tetap membelinya karena sudah terlanjur suka.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Selasa-kamis, 1- 3 Mei 2007
Jam	: 07.00-16.30 WIB
Lokasi	: SDIT Sasabila, Jetis, Bantul
Sumber Data	: Kegiatan Siswa

Diskripsi Data

Pengatan kegiatan yang dilakukan siswa dalam beberapa waktu, dalam melakukan aktifitas keseharian mereka. Hasil dari pengamatan yang dilakukan dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan

Anak-anak melakukan rutinitas, seperti berharis dilapangan dan mengucapkan ikrar santri, kemudian dilanjutkan dengan sholat tahiyatul masjid dan sholat dhuha dimasjid. Setelah sholat dhuha selesai mereka kembali kesekolah untuk masuk kelas dan melakukan hafalan ayat selama 30 menit. Yang masing-masing dipandu oleh wali kelasnya atau kalau berhalangan digantiakn oleh asisten wali kelas.

2. pelaksanaan kegiatan

kegiatan dilaksanakan tepat pukul 08.30 yang secara rutin mereka mengikuti pelajaran yang jadwalnay bergantian, disela-sela mengikuti pelajaran mereka makan snack yang sudah disediakan oleh sekolahan, dalam mengambil snack dan pemimpin berdo'a sebelum makan sudah ada jadwal masing-masing pada tiap harinya. Setelah itu mereka mengikuti pelajaran lagi sampai terdengandr adzan dhuhur mereka menunaikan sholat dhuhur dengan berjama'ah dan dilanjutkan dengan makan siang dan istirahat. Setelah istirahat berberapa saat mereka mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang sudah ditentukan.

3. penutupan

Suara Adzan ashar terdengar maka kegiatan ekstra segera dihentikan untuk mengikuti penutupan setelah melaksanakan sholat ashar dengan berjama'ah dimasjid. Dalam hal ini fasilitas musjholla mem,ang belkum ada sehingga murid harus pergi kemasji untuk melaksanakan sholat.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Jum'at, 4 Mei 2007
Jam	: 07.00-16.30 WIB
Lokasi	: SDIT Sasabila, Jetis, Bantul
Sumber Data	: Anak kelas 2

Diskripsi Data

Informan ini adalah salah satu siswa kelas 2 yang terkenal sangat aktif dalam berbicara, akan tetapi kurang cekatan dalam mengerjakan sesuatu yang menarik dari siswa ini adalah salah satu karya tulisnya dimuat di harian kedaulatan rakyat. Pertanyaan yang disampaikan adalah hal yang tertulis dalam angket wali murid yaitu berkisar tentang pelaksana'an metode pembiasaan yang diterapkan di SDIT Salsabila Jetis.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwasanya banyak ank-anak yang pada mulanya tidak mau melaksanakan metode pembiasaan yang diterapkan, tetapi karena keasabra dan penggunaan metode yang tepat dari para guru, pada akhirnya murid-murid mau melaksanakan dan bahkan cenderung tidak lagi berfikir akan imbalan ataupun sesuatu yang berbentuk pertanyaan mengapa?

Interpretasi

Pembiasaan yang diterapkan pada awal mulanya tidak dilaksanakan oleh anak-anak tapi lama-kelamaan mereka jadi terbiasa melaksanakan apa yang dianjurkan oleh para guru. Dan bahkan anak-anak tidak diperintahkan langsung melaksanakan apa yang menjadi kebiasaannya.

Daftar nama siswa-siswi kelas II

SDIT Salsabila Jetis Bantul

a. siswa Putra

- 1) Muhammad Zaki Afif Z.
- 2) Bangkit Fatma Pratama
- 3) Raka Lintang Pradana
- 4) Ma'ruf Syaifudin
- 5) Miftakhurriska Huda
- 6) Muhammad Yusuf
- 7) Muhammad Cholis Munandar
- 8) Anistya Dwi Setiawan
- 9) Fendi Irvan Sutansyah
- 10) Ade Candra
- 11) Adnan Bayu Aji Santoso
- 12) Edo Setyo Noor Seta
- 13) Muhammad Zuhdan
- 14) Bima Andhika Nugraha
- 15) Bondan Arya kusuma
- 16) Faishal Rizki

b. Siswi Putri

- 1) Siti Nur Khotimah
- 2) Arni Kumala
- 3) Rizki Ramadesari
- 4) Putri Wulandari
- 5) Hasna Tsabisah
- 6) Ardani Hanifa
- 7) Nourma Shofia Fitriani
- 8) Desmara Saraswati

Tabel I

Daftar guru SDIT Salsabila Jetis, Bantul

N0	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan
1.	Abdul Qodir Zaelani, S.HI	SI	Kepala Sekolah dan guru PAI, Sains,
2.	M. Nurrachman S.Sos.I	SI	Bagian Humas dan guru bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, ESQ
3.	Numri Shofiah, Spd.I	SI	Bagian Adminkeu dan guru Bahasa Inggris, KTK
4.	Lulu Nur Afifah, S.Th.I	SI	Bagian kurikulum dan guru Bahasa Arab, BTAQ.
5.	Maryam, S.HI	SI	Sarana dan prasana, laboratorium serta guru Matematika, PKPS.
6.	Budi		Guru Ekstra olah raga dan Qiro'ah
7.	Boby		Guru Ekstra Melukis
8.	Aziz		Guru Ekstra Drum Band

Table 2**Daftar Perlengkapan Sekolah**

NO	Jenis Perlengkapan	Jumlah
1.	White Board	2 buah
2.	Almari kayu	2 buah
3.	Almari kaca	2 buah
4.	Meja guru	12 buah
5.	Kursi guru	16 buah
6.	Meja murid	19 buah
7.	Kursi murid	38 buah
8.	Penghapus	3 buah
9.	Papan absen	3 buah
10	Kalender	3 buah
11.	Jam dinding	3 buah
12.	Papan pengumuman	1 buah
13.	Alat-alat UKS	1 kotak
14.	Komputer	2 buah
15.	Radio tape	1 buah
16.	Tempat cuci tangan	1 buah
17.	Tempat sepatu siswa	2 buah
18.	Gambar Presiden	3 buah
19.	Gambar wakil Presiden	3 buah

Tabel 3

Jadwal kegiatan belajar siswa

NO	KEGIATAN	WAKTU
I	Ikar 4 bahasa (Indonesia, Jawa, Arab, Inggris) Muhadtasah (Conversation), Sholat dhuha, Tahfidul Qur'an	07.00-08.00
II	Inti I	08.00-09.30
III	Break (Istirahat)	09.30-10.00
IV	Inti II	10.00-11.00
V	Break (Istirahat)	11.00-11.10
VI	Inti III	11.10-12.00
VII	ISHOMA	12.00-12.45
VIII	Istirahat (tidur siang)	12.45-13.45
IX	Ekstra	13.45-15.00
X	Sholat Ashar + closing	15.00-15.30

Tabel 3 hasil angket wali murid

No	ASPEK YANG TELITI	JML (Angka)				JML (%)			
		A	B	C	D	A	B	C	D
1.	Motivasi orangtua menyekolahkan anaknya di SDIT Salsabila	24			1	96%			4%
2.	Tanggapan orangtua terhadap penerapan metode pembiasaan	10	12	3		40%	48%		12%
3.	Tanggapan orangtua terhadap perubahan anak setelah sekolah di SDIT Salsabila	9	10	6		36%	40%	24%	
4.	Tanggapan orangtua dalam penerapan full day school	14	10	1		56%	40%	4%	
5.	Membiasakan sholat 5 waktu saat berada dirumah.	5	8	10	2	20%	32%	12%	
6.	Membiasakan makan dan minum sambil duduk saat berada dirumah	1	7	15	2	4%	28%	60%	8%
7.	Membiasakan sholat sunnat saat siswa berada dirumah		6	14	5		24%	56%	20%
8.	Membiasakan menyalami orangtua ketika berangkat dan pulang sekolah	14	8	3		56%	32%	12%	
9.	Membiasakan mengucapkan salam ketika masuk rumah	3	12	10		12%	48%	40%	
10.	Membiasakan merapikan sepatu saat dirumah	3	9	12	3	12%	28%	48%	12%
11.	Membiasakan merapikan perlengkapan sholat saat selesai sembahyang	1	8	13	2	4%	34%	52%	8%
12.	Membiasakan mencuci piring sendiri setelah selesai makan		6	12	7		24%	48%	28%
13.	Membiasakan berbicara menggunakan bahasa jawa halus, bahasa arab, dan bahasa inggris.		4	10	11		16%	40%	44%
14.	Tanggapan orangtua dalam perkembangan rasa keberanian anak	3	13	8	1	12%	52%	32%	4%
15.	Respon orangtua terhadap SDIT Salsabila Jetis	8	14	3		32%	56%	12%	

INTERVIEW GUIDE

A. Kepala Sekolah SDIT Salsabila

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang didirikannya SDIT Salsabila Jetis, Bantul?
2. Bagaimana Perkembangan siswa/siswi SDIT Salsabila Jetis, Bantul?
3. Berapa Jumlah Siswa/siswi SDIT Salsabila, Bantul?
4. Bagaimana letak geografis SDIT Salsabila Jetis?
5. Bagaimana struktur organisasi yang ada di SDIT Salsabiala Jetis?
6. Prestasi apa saja yang pernah diraih SDIT Salsabial Jetis?

B. Wali kelas II SDIT Salsabila

1. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan terhadap siswa/siswi kelas II
2. Apa saja bentuk kegiatan siswa saat dikelas?
3. Apa bentuk-bentuk pembiasaan yang diterapkan di SDIT Salsabila khususnya kelas II?
4. Bagaimana persiapan menghadapi siswa yang tidak mau melaksanakan aturan yang ada di sekolah?
5. Bagaimana mengatasi murid yang sulit untuk beradabtasi di sekolah?

C. Siswa Kelas II SDIT Salsabila

1. Apakah kalian melaksanakan sholat lima waktu tanpa disuruh orangtua?
2. Apakah kalian terbiasa melaksanakan sholat sunnat waktu liburan (sabtu dan minggu)?
3. Apakah kalian mengucapkan salam ketika masuk rumah dengan kesadaran diri?
4. Apakah kalian selalu mencium tangan bapak /ibu kalian saat mau berangkat dan pulang dari sekolah dengan kesadaran diri?
5. Apakah kalian merapikan peralatan sholat setelah melaksanakan sembahyang dengan kesadaran diri?
6. Apakah anak-anak merapikan sepatu sendiri ketika dirumah?
7. apakah anak-anak mencuci piring sendiri ketika ada dirumah dengan keasadaran diri kalian?
8. Apakah kalian membiasakan berbicara menggunakan bahasa arab, jawa halus dan bahasa Inggris?
9. Apa yang kalian rasakan sebelum dan setelah sekolah di SDIT Salsabila, Jetis, Bantul?

D. Wali Murid Kelas II SDIT Salsabila

1. Bagaimana tanggapan Bpk/Ibu terhadap metode pembiasaan yang diterapkan di SDIT Salsabila Jetis?
2. Dampak apa yang Bpk/Ibu rasakan terhadap putra putri anda ketika sebelum dan setelah sekolah di SDIT Salsabila Jetis?
3. Apakah Bpk/Ibu mendukung dengan segala program yang dijalankan dari sekolah?
4. Bagaimana cara Bpk/Ibu memberi dukungan terhadap program pembiasaan yang di terapkan di sekolah?

DAFTAR ANGKET UNTUK WALI MURID

Petunjuk

1. Bacalah dengan teliti!
2. Jawaban bukan menurut umum baik/buruk tetapi benar-benar pendapat anda sendiri!
3. Beri tanda silang atau beri tanda lingkaran pada jawaban anda!

Identitas respondean

Nama lengkap :
Jenis kelamin :

Identitas putra/ putri

Nama lengkap :
Jenis kelamin :
Kelas/usia :

PERTANYAAN

1. Apa yang memotivasi anda untuk menyekolahkan putra/putri anda di SDIT Salsabila?
 - a. Kesadaran diri sendiri
 - b. Anjuran orang lain
 - c. Keterpaksaan
 - d. Kemauan dari anak
2. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan metode pembiasaan yang diterapkan di SDIT Salsabila?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
3. Setelah sekolah di SDIT Salsabila apakah ada perubahan yang berarti pada diri putar/putrid anda, perubahan itu?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
4. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya penerapan Full Day Schooldi SDIT Salsabila?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
5. Bagaimana pelaksanaan sholat lima waktu putra/putri anda saat berada dirumah tanpa anda perintahkan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Bagaimana putra/putri anda dalam makan dan minum apakah sambil duduk tanpa anda perintahkan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

7. Bagaimana pelaksanaan sholat sunnat putra-putri anda ketika dirumah tanpa anda perintahkan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Bagaimana rutinitas putra-putri anda ketika mau berangkat sekolah apakah mencium tangan anda tanpa anda perintahkan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Bagaimana pelaksanaan kegiatan putra-putri anda ketika mau berangkat dan pulang sekolah apakah mengucapkan salam tanpa anda perintahkan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Bagaimana pelaksanaan merapikan sepatu putra-putri anda apa mereka lakukan sendiri tanpa anda perintahkan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Bagaimana pelaksanaan merapikan peralatan sholat putra-putri anda apa mereka lakukan sendiri tanpa anda perintahkan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Bagaimana pelaksanaan mencuci piring sendiri putra-putri anda apa mereka lakukan sendiri tanpa anda perintahkan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Bagaimana pelaksanaan penggun'an bahasa arab dan inggris apa mereka melakukan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Bagaimana perubahan yang anda rasakan setelah putra-putri anda sekolah di SDIT Salsabila Jetis?
 - a. Sangat berani
 - b. Berani
 - c. Cukup berani
 - d. Tidak berani
15. Apakah anda merasa puas menyekolahkan putra-putri anda di SDIT Salsabila Jetis?
 - a. Sangat puas
 - b. Puas
 - c. Cukup puas
 - d. Kurang puas

SARAN KRITIK/ KESAN PESAN

.....

.....



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 – Fax.519734 ; Email: ty_suka@telkom.net.

Yogyakarta, 15 Februari 2007

Nomor : UIN.02/11/DT.1/PP.00.9/ 851 /2007
Lamp. : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

Bapak/~~Ibu~~ Dr Maragustam Siregar, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah UIN
Sunan Kalijaga Jojakarta
Di

JOGJAKARTA

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta dengan Ketua-ketua Jurusan pada tanggal 15 Oktober 2002 perihal pengajuan Proposal Skripsi mahasiswa program SKS tahun akademik 1999/2000, setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu ditetapkan sebagai Pembimbing Saudara:

Nama : Nuriyah
NIM : 03470606
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Urgensi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di SDIT Salsabila Bantul

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb

Ketua Jurusan

Kependidikan Islam



M. Jamroh Latief
Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 150223031

Tembusan Kepada :

1. Bapak Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan
4. Arsip



BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nuriyah
Nomor Induk : 03470606
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : 2003/VIII
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 6 Maret 2007

Judul Skripsi :

URGENSI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN ANAK DI SDIT SALSABILA BANTUL

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 6 Maret 2007

Moderator



Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. 150264112



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) - 513056 Fax. 519734; E-mail : ty_suka@telkom.net

Nomor : UIN.02/DI/TL.00/1706/200

Yogyakarta, 16 Maret 2007

Lamp. :

Perihal : Permohonan Izin Riset

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SDIT Salsabila
Di Bantul, Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul:
URGENSI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN
ANAK DI SDIT SALSABILA BANTUL

diperlukan riset. Oleh Karena itu kami mengharap kiranya Bapak/Ibu berkenan
memberi izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Nuriyah

No. Induk : 03470606

Semester : VIII Jurusan : KI

Alamat : Putat, Bleberan, Playen, Gunungkidul, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di SDIT Salsabila Bantul

Metode pengumpulan data : Observasi

Adapun waktunya mulai tanggal : 20 Maret s.d selesai.

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Mahasiswa yang diberi tugas,

Nuriyah
03470606



A.n Dekan
Pembantu Dekan I

Drs. Radjasa, M.Si
150227344



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734; E-mail : ay_suka@telkom.net

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/1706/200
Lamp. :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 16 Maret 2007

Kepada
Yth. Gubernur Ka. Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta

Cq. Bappeda Prop. DIY
di -
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul:

URGENSI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK
DI SDIT SALSABILA BANTUL

Kami berharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Nuriyah

No. Induk : 03470606

Semester : VIII Jurusan : KI

Alamat : Putat, Bleberan, Playen, Gunungkidul, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di SDIT Salsabila Bantul

Metode pengumpulan data : Observasi

Adapun wal tunya mulai tanggal : 20 Maret s.d selesai.

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



A.n Dekan
Pembantu Dekan I

Drs. Radjasa, M.Si
NIP. 150227344

Tembusan:

1. Ketua Jurusan
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 1745

Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah UIN Suka No UIN.02/DT/TL.00/1706/2007
Tanggal : 16 Maret 2007 Perihal Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :

Nama : NURIYAH No. MHSW : 03470606
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul : **URGENSI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK DI SDIT SALSABILA BANTUL**

Lokasi : Kabupaten Bantul

Waktunya : Mulai tanggal 16 Maret 2007 s/d 16 Juni 2007

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

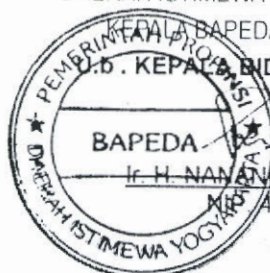
1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)

2. Bupati Bantul, c.q. Ka. Bappeda;
3. Ka. Dinas Pendidikan Prop. DIY;
4. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY;
5. Dekan Fak. Tarbiyah UIN Suka, Yk;
6. Yang bersangkutan.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 16 Maret 2007

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
D. B. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN



BAPEDA

Ir. H. NANANG SUWANDI, MMA

490 022 448



YAYASAN SILATURRAHIM PECINTA ANAK-ANAK (SPA) YOGYAKARTA
Lembaga Pendidikan Islam (LPI)
SEKOLAH UNGGULAN
SDIT SALSABILA JETIS BANTUL
Dusun Gatak, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta Telp. 081578564519

No : 110/Sdit.Sal/VII/2007
Lamp : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur senantiasa dilimpahkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan seluruh umat manusia yang mengikutisunnah beliau. Selanjutnya, kami beritahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Nuriyah
NIM : 03470606
Program Studi : Kependidikan Islam

Telah melakukan penelitian tentang Metode Pembiasaan dalam Membentuk kepribadian anak, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan judul: URGENSI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK DI SDIT SALSABILA JETIS BANTUL.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 juni 2007
Kepala Sekolah

SDIT
SALSABILA JETIS
BANTUL YOGYAKARTA
Nazhif Masykur, S.Fil.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nuriyah
Tempat/Tanggal lahir : Gunungkidul, 10 Maret 1983
Alamat : Putat, Bleberan, Playen, Gunungkidul
Nama orangtua : H. Sabar

Pendidikan :

1. TK Masyitoh putat, bleberan, playen, Gunungkidul.
Lulus tahun 1991
2. Madrasah Ibtida'iyah YAPPI Putat, Bleberan
Playen, Gunungkidul. Lulus tahun 1997
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri Gubukrubuh, Getas,
Playen, Gunungkidul. Lulus tahun 2000
4. Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I lulus tahun
2003
5. Masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun
2003

Gunungkidul, 25 Juni 2007

Penulis



(Nuriyah)
03470606